

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh:

NAMA : NI KADEK JUNIGITADEWI
NIM : 1902612010867
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2023

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar**



Oleh:
NAMA : NI KADEK JUNIGITADEWI
NIM : 1902612010867
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**NAMA : NI KADEK JUNIGITADEWI
NIM : 1902612010867
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Denpasar, 28 Desember 2022
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Widnyana, S.E., M.M
NPK. 82 6810 305

Dr. Drs. I Wayan Sukadana, M.Si
NIP 19591231 198803 1 010

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2023**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**NAMA : NI KADEK JUNIGITADEWI
NIM : 1902612010867
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
pada tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Penguji:

Dr. I Wayan Widnyana, S.E., M.M

2. Sekretaris Penguji:

Dr. Drs. I Wayan Sukadana, M.Si

3. Anggota Penguji:

Dr. I Gst. Ngr Bagus Gunadi, S.E., M.M

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. Putu Kepramareni, SE., MM
NIP. 19720616 200501 200 2

Ketua
Program Studi Manajemen,



Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, SE., MM
NPK. 82 8815 418

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Junigitadewi

NIM : 1902612010867

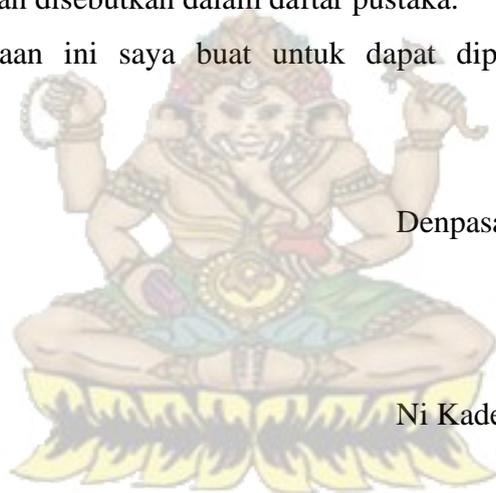
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 28 Desember 2022

Ni Kadek Junigitadewi



UNMAS DENPASAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Ibu Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Bapak I Gede Yudhi Hendrawan, S.E., M.BA. selaku Pembimbing Akademis.
4. Bapak Dr. I Wayan Widnyana, S.E., M.M selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. I Wayan Sukadana, M.Si selaku Pembimbing II atas bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Keluarga tercinta atas dukungan dan doanya yang tulus dan tiada hentinya untuk memotivasi penulis dalam studi.
7. Kepada teman-teman atas dukungan, motivasi dan masukannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 28 Desember 2022

Penulis

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Abstrak

Return saham merupakan salah satu indikator yang dijadikan suatu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor primer pada berbagai saham di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai potensi menghasilkan return saham bagi para pemegang sahamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah *Return* Saham, Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 46 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 38 perusahaan dengan periode sebanyak 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 114 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap return saham. volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, Return Saham

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
2.1.2 Analisis Fundamental.....	9
2.1.3 Pasar Modal.....	10
2.1.4 Rasio Keuangan	12
2.1.5 Nilai Tukar Rupiah.....	17
2.1.6 Volume Perdagangan	18
2.1.7 <i>Return Saham</i>	20
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	21
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	27
3.1 Kerangka Berpikir	27
3.2 Hipotesis	33
3.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	33
3.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	34
3.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	35
BAB IV METODE PENELITIAN	36
4.1 Lokasi Penelitian	36
4.2 Objek Penelitian	36
4.3 Identifikasi Variabel	36
4.4 Definisi Operasional Variabel	37

4.4.1	Rasio Keuangan	37
4.4.2	Nilai Tukar Rupiah.....	37
4.4.3	Volume Perdagangan	38
4.4.4	<i>Return Saham</i>	39
4.5	Jenis Data dan Sumber Data	39
4.5.1	Jenis Data	39
4.5.2	Sumber Data.....	40
4.6	Populasi dan Sampel	40
4.6.1	Populasi	40
4.6.2	Sampel.....	42
4.7	Metode Pengumpulan Data	43
4.8	Teknik Analisis Data	43
4.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.8.2	Uji Asumsi Klasik	44
4.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.8.4	Analisis Korelasi Berganda.....	47
4.8.5	Analisis Determinasi	48
4.8.6	Uji t	48
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1	Gambaran Umum Perusahaan	50
5.2	Deskripsi Data	53
5.2.1	Deskripsi Data <i>Return on Asset</i>	53
5.2.2	Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah.....	54
5.2.3	Deskripsi Data Volume Perdagangan	55
5.2.4	Deskripsi Data <i>Return Saham</i>	57
5.3	Analisis Data	58
5.3.1	Statistik Deskriptif	58
5.3.2	Uji Asumsi Klasik	60
5.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	64
5.3.4	Analisis Korelasi Berganda.....	66
5.3.5	Analisis Determinasi	66
5.3.6	Uji t	67
5.4	Pembahasan	68
5.4.1	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	68
5.4.2	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	70
5.4.3	Pengaruh Volume Perdagangan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	71
BAB VI	PENUTUP	73
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Data Akumulasi <i>Return</i> Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	2
Tabel 4.1	Populasi Penelitian.....	41
Tabel 4.2	Penentuan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 5.1	Penentuan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 5.2	Daftar Sampel Penelitian.....	51
Tabel 5.3	Data Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.....	53
Tabel 5.4	Data Perkembangan Volume Perdagangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021...	54
Tabel 5.5	Data Perkembangan <i>Return</i> Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021...	57
Tabel 5.6	Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 5.7	Uji Normalitas.....	61
Tabel 5.8	Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 5.9	Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 5.10	Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 5.11	Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 5.12	Analisis Korelasi Berganda.....	66
Tabel 5.13	Analisis Determinasi.....	66
Tabel 5.13	Uji t.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham	32
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 5.1 Grafik Perkembangan Kurs (USD/IDR) tahun 2019-2021	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	76
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	78
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik.....	91
Lampiran 4 Hasil Analisis Data.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan tempat terjadinya kegiatan investasi. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Asandimitra, 2017). Pasar Modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”.

Perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, menerbitkan berbagai bentuk surat utang dan menerbitkan cek. Bank umum merupakan bank yang melakukan pengumpulan dana dengan cara menerima simpanan berupa giro dan deposito, serta kegiatan usahanya menyiapkan ketersediaan kredit jangka pendek (Abdullah, 2012). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas

perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Perkembangan *return* saham perusahaan perbankan selalu menarik untuk dipelajari mendalam. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor primer pada berbagai saham di Bursa Efek Indonesia. Data perkembangan *return* saham perbankan saat ini cenderung fluktuatif dan sulit untuk dianalisis perkembangannya ke depannya. Hal seperti yang ditunjukkan pada data *return* saham perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Akumulasi *Return* Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Tahun	Banyak Perusahaan	Total <i>Return</i> Saham (%)	Rata-Rata <i>Return</i> Saham (%)
1	2017	40 Perusahaan	1.377,04	34,44
2	2018	39 Perusahaan	-136,68	-3,18
3	2019	39 Perusahaan	1.637,44	80,56
4	2020	39 Perusahaan	926,32	23,53
5	2021	46 Perusahaan	4.119,88	100,48

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (diolah)

Tabel 1.1 adalah data *return* saham yang dihitung secara tahun ke tahun (*year over year*) dengan dasar perhitungan adalah harga saham penutupan (*closing price*) tiap-tiap akhir tahun perhitungan. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa *return* saham yang diberikan oleh kinerja saham perusahaan perbankan fluktuatif. *Return* paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu rata-rata sebesar 100,48% dengan total *return* yang diakumulasikan pada tahun tersebut adalah sebesar 4.119,88%. Sementara itu *return* saham paling rendah terjadi pada tahun 2018 di mana pada

saat itu, *return* saham hanya mencapai sebesar – 3,18% dengan total *return* saham yang diakumulasikan pada tahun tersebut adalah – 136,68%. Hal ini belum dapat menjelaskan bagaimana *return* saham dihasilkan oleh suatu sektor perusahaan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. *Return* saham perbankan yang terdaftar di BEI cenderung sulit diprediksi sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami pola perilaku harga saham perbankan di Bursa efek Indonesia.

Return saham merupakan salah satu indikator yang dijadikan suatu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia, terhadap berbagai jenis sektor saham di dalamnya. Investor melakukan investasi pada suatu instrumen yaitu berupa saham perusahaan guna memperoleh tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dengan risiko yang se minimal mungkin. *Return* saham biasanya diperoleh oleh para pemegang saham yang terdiri dari 2 jenis yaitu dividen dan selisih harga saham. Seorang investor harus dapat menilai sebuah instrumen investasi khususnya saham terkait *return* yang diberikan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan (Taunay, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham ini perlu dipelajari secara mendalam untuk memperoleh keuntungan yang optimal. *Return* saham mempunyai kaitan erat dengan harga saham karena akan menentukan *capital loss* atau pun *capital gain* suatu saham. Kenaikan harga saham melebihi harga pembelian akan mendatangkan keuntungan yang disebut *capital gain*. Namun sebaliknya apabila harga saham yang menurun melewati harga pembelian maka disebut *capital loss*.

Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor makro dan faktor fundamental (Sudarsono,2016).

Faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham. Analisis fundamental ini merupakan metode analisis yang paling mendasar bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan. Analisis fundamental adalah analisis dari faktor internal perusahaan. Analisis ini memiliki kriteria jangka panjang, karena selain menggunakan data historis (berupa laporan keuangan perusahaan) analisis ini juga menggunakan data masa depan berupa estimasi pertumbuhan perusahaan, estimasi perubahan ekonomi di masa mendatang, dan berbagai jenis estimasi lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha. Ada beberapa jenis rasio dalam analisis fundamental, diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari analisis fundamental saham yang diduga mempengaruhi *return* saham. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang dibandingkan terhadap nilai total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *return on asset* menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva yang dimilikinya menghasilkan keuntungan neto yang tinggi (Alviara, 2022). Penelitian terdahulu terkait ROA terhadap *return*

saham telah dilakukan oleh Baharudin (2022) yang menemukan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Alviara (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara ROA terhadap *return* saham.

Selain faktor dari dalam perusahaan yang disebut dengan faktor internal, yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor ekonomi makro. Perekonomian suatu negara tentu memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam memprediksikan harga suatu sekuritas yang dapat menggambarkan *return* saham yang diinvestasikannya. Informasi tersebut seperti halnya rasio keuangan, nilai tukar rupiah, dan volume perdagangan. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Suyati, 2015).

Hasil riset yang dilakukan oleh Amrillah (2016) menemukan bahwa ternyata nilai tukar rupiah (kurs), secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. ini berarti bahwa ketika nilai kurs rupiah mengalami depresiasi, maka menyebabkan *return* saham yang didapatkan akan semakin menurun. Sementara hasil temuan Silaban (2019) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap *return* saham yang berpengaruh secara positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat nilai tukar rupiah atas mata uang US dollar maka akan menurunkan *return* saham di pasar

modal. Masih adanya suatu perdebatan empiris yang terjadi terkait pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut terkait hal ini.

Faktor eksternal lainnya yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *return* saham adalah volume perdagangan. Secara umum volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli (Sustrianah, 2020). Volume perdagangan memberikan informasi bahwa suatu saham dalam suatu perusahaan apakah sahamnya likuid atau pun ilikuid. Jumlah saham yang diperdagangkan bergantung pada tingkat aktivitas perdagangan oleh para trader dalam mencari keuntungan dari selisih harga. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (Taunay, 2019). Sehingga ketika volume perdagangan meningkat maka para investor akan lebih optimis dalam membeli saham yang tentu akan mempengaruhi harga dan *return* saham itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Taunay (2019) dan Sustrianah (2020) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ini berarti bahwa jumlah saham yang diperjual belikan di bursa saham tidak mempengaruhi *return* saham tersebut. Hasil yang berbeda justru ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Damaris & Poerwati (2022) yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa volume perdagangan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan harga saham sehingga para investor yang melakukan *hold* atas saham yang diperjualbelikan akan

mendapatkan *return* saham dari capital gain akibat permintaan yang tinggi. Hasil penelitian yang berbeda ini menunjukkan bahwa masih adanya *gap research* yang membutuhkan penelitian lebih lanjut terkait *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar pemikiran pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Rasio Keuangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk para investor khususnya sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi Fakultas/Universitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan bacaan dan menambah koleksi perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

2.1.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan

perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain (Fakhrudin & Hendy, 2008).

Perubahan harga saham setiap waktu tidak dapat diprediksi apabila pelaku investasi, khususnya perusahaan, tidak melakukan suatu analisis. Analisis yang paling sesuai dengan harga saham adalah analisis fundamental, karena dengan analisis fundamental perusahaan, akan memperhitungkan risiko dan harga saham yang terjadi maupun yang sedang terjadi. Analisis fundamental diperlukan untuk memperhitungkan risiko dan keuntungan yang bisa diterima berupa dividen atau capital gain.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan tempat terjadinya kegiatan investasi. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Asandimitra, 2017).

Istilah pasar biasanya digunakan istilah bursa, *exchange* dan *market*. Sementara untuk istilah modal sering digunakan istilah efek, *securities*, dan *stock*. Pasar modal menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan

perdagangan Efek, perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Soemitra, 2019).

Pasar Modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Dalam Pasar Modal terdapat beberapa instrument yang ada, salah satunya yaitu saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau surat berharga yang menandakan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Tarmizi, 2018). Menurut Hadi (2015) Saham merupakan komoditas keuangan yang diperdagangkan di Pasar Modal yang paling populer. Investasi saham yang dilakukan oleh investor diharapkan dapat memberikan keuntungan (*return*). Artinya saham merupakan investasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat atau investor dengan tingginya minat investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham, investasi ini berpeluang dapat memberikan *return* yang tinggi.

2.1.4 Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio keuangan

Rasio Keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut (Kasmir 2015), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Berikut akan dikemukakan definisi dan jenis-jenis rasio keuangan menurut Harjito dan Martono (2011), jenis-jenis rasio keuangan yaitu menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi lima kategori:

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *networking capital*.
- b. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sampai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-asetnya secara efektif. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *total asset turnover*, *fixed asset*

turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection period dan days sales in turnover.

- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *gross profit margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity dan operating ratio.*
- d. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *total debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sales.*
- e. Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham, seperti *dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend payout ratio, price earning ratio, book value per share dan price to book value.*

2) Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Sartono dan Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Sementara itu profitabilitas menurut Toto Prihadi (2019:166) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

(1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

(2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

(3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung

sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

(4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

(5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Seperti yang telah dijelaskan di mana profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio di antaranya adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini rasio yang

digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), hal ini dikarenakan ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terhadap total aset.

c. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan mengetahui *Return on Assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan kaitannya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari beberapa definisi *Return on Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

2.1.5 Nilai Tukar Rupiah

Beberapa indikator makro ekonomi memiliki pengaruh yang jelas terhadap kegiatan perekonomian. Salah satu indikator tersebut adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar adalah nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Kurs mengkonversikan harga yang ditentukan dalam suatu mata uang ke mata uang yang lain. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Suciwati & Machfoedz, 2015). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Mardiyati & Rosalina, 2013).

Sejarah mencatat, dalam sistem moneter Internasional pernah dikenal tiga macam sistem nilai tukar mata uang (kurs valas). Tiga sistem tersebut adalah:

- 1) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*), dalam kebijakan ini Bank Sentral suatu negara cukup mengumumkan suatu nilai tukar tertentu untuk mata uangnya terhadap mata uang asing tertentu di mana Bank Sentral bersedia membeli dan menjual mata uang asing dengan kuantitas berapa pun.

- 2) Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*), yaitu sistem yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran di bursa valuta asing dan sama sekali tidak dijamin logam mulia.
Dan
- 3) Sistem Nilai Tukar yang Dikaitkan (*Pegged Exchange Rate System*), Sistem nilai tukar mata uang yang dikaitkan yaitu nilai mata uang ditetapkan dengan jalan mengaitkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu yang biasanya merupakan mata uang kuat (*hard currency*) (Arif, 2010: 107).

2.1.6 Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena mempengaruhi harga saham perusahaan, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di Bursa Efek. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham (Harsono & Wonokinasih, 2018).

Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume*

Activity (TVA). Volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu info oleh investor individual dalam arti info tersebut membuat keputusan suatu perdagangan ataukah tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan capital gain. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan transaksi jual dan beli saham (Pujawati *et al.*, 2015).

Secara umum volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli (Irma, 2017). Volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Ahmad dan Andhi, 2016). Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan) (Taslim, 2015). Artinya, apabila saham aktif dalam perdagangan nya, maka volume perdagangan saham meningkat sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi, dan sebaliknya. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko (Ahmad dan Andhi, 2016). Adapun rumus untuk menghitung TVA (*Trading Volume Activity*) yaitu:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang Diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

2.1.7 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014:235). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

Beberapa *return* realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah *return* total (*total return*). Menurut Jogiyanto (2014:236), *return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield* sebagai berikut:

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (loss)} - \text{Yield}$$

Capital gain (*loss*) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya. Dengan demikian, *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembar nya, maka yield adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Menurut para ahli, *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hadi, 2013: 194). Pengertian *return* menurut Supramono (2014:450) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Gitman (2010: 228) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Dari beberapa pengertian *return* saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan sebagai perhitungan adalah *return* realisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Devi & Artini (2019) yang berjudul “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham”, di mana penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

return saham, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tarau, *et al.*, (2020) juga melakukan penelitian terkait *return* saham penelitiannya yang berjudul: "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018". Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 9 (Sembilan) perusahaan selama periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial dapat disimpulkan bahwa: (1) ROA, ROE, QR, TATO, dan PBV berpengaruh positif dan terhadap *return* saham, (2) CR, DER DAR, ITO, dan PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Sustrianah (2020) dengan judul "Pengaruh Volume Perdagangan saham dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang terdaftar di INDEKS LQ45 ". Sampel yang digunakan 45 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mirsa (2018) dengan judul " Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ". Sampel yang digunakan 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

selama periode 2012-2016, dimana sampel dipilih dengan metode Sensus Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Taunay (2019) dengan judul “ Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 “. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan inflasi dan volume perdagangan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, kemudian untuk suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Silaban (2019) dengan judul “ Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Sampel yang digunakan 29 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Amrillah (2016) dengan judul “ Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return* Saham

pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014”. Sampel yang digunakan 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Suriyani & Sudiarta (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia “. Sampel yang digunakan 37 perusahaan property dan real estate. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

Susilowati, *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fundamental, *Growth* dan *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”. Dalam penelitian ini populasinya adalah sebanyak 80 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Alviara (2022) melakukan penelitian tentang *return* saham yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Net Profit Margin Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan net profit margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Baharudin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan di BEI”. Penelitian ini terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 42 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Damaris & Poerwati (2022) melakukan penelitian dengan judul : ”Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 sebanyak 36 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Fenomena terjadinya ketidakstabilan *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir. Terkait total *return* saham yang dihasilkan selama lima tahun terakhir di mana total *return* saham paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4.119,88%. Dan total *return* saham paling rendah terjadi pada tahun 2018 yang hanya mencapai – 136,68% dari total 39 perusahaan. *Return* saham yang mengalami nilai negatif ini berarti bahwa *return* saham mengalami capital loss khususnya selama tahun 2018 jika data dilihat secara tahun ke tahun (*year over year*). Hal ini menunjukkan ketidakstabilan *return* saham membuat saham perbankan sulit diprediksikan ke depannya untuk dapat melihat peluang bagi para investor untuk dapat memperoleh *return* yang lebih besar lagi.

Dari data yang telah dikumpulkan dan diolah terlihat juga bahwa dari segi rata-rata *return* saham yang dihasilkan oleh harga saham perbankan juga mengalami ketidakstabilan dan tidak menentu. Rata-rata *return* saham paling rendah terjadi pada tahun 2018 di mana pada saat itu, *return* saham hanya mencapai sebesar – 3,18%. Rata-rata *return* saham paling tinggi pun terjadi pada tahun 2021 di mana pada tahun tersebut menghasilkan rata-rata sebesar 100,47%. Ketidakkonsistenan hasil *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perlunya mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia sudah pernah dilakukan penelitian terdahulu dan masih adanya suatu perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham itu sendiri, terdiri dari beberapa faktor yang di mana ada yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan faktor dari luar perusahaan (eksternal). Analisis faktor dari dalam perusahaan adalah salah satunya adalah analisis fundamental. Beberapa penelitian terkait pengaruh faktor fundamental perusahaan yaitu dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Rasio keuangan merupakan faktor fundamental yang diduga mempengaruhi *return* saham. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai variabel penelitian. Penelitian terdahulu terkait ROA terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Baharudin (2022) yang menemukan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Alviara (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara ROA terhadap *return* saham.

Selain faktor dari dalam perusahaan yang disebut dengan faktor internal, yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor ekonomi makro. Penelitian terkait faktor eksternal perusahaan terhadap *return* saham sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Hasil riset yang dilakukan oleh Amrillah (2016) menemukan bahwa ternyata nilai tukar rupiah (kurs), secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara hasil temuan Silaban (2019) menemukan bahwa nilai tukar mempunyai

kontribusi yang signifikan terhadap *return* saham yang berpengaruh secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Taunay (2019) dan Sustrianah (2020) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ini berarti bahwa jumlah saham yang diperjual belikan di bursa saham tidak mempengaruhi *return* saham tersebut. Hasil yang berbeda justru ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Damaris & Poerwati (2022) yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih ditemukan adanya perdebatan empiris di mana adanya *gap research* maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Rasio Keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respons calon investor terhadap perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Selanjutnya menelaah terkait penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Return on Assets (ROA) terhadap *return* saham yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, *et al.*, (2020), Devi dan Artini (2019), Alviara (2022) dan Tarau, *et al.*, (2020). Selanjutnya terkait pengaruh nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap *return* saham, di mana penelitian yang dijadikan dasar adalah penelitian oleh Amrillah (2016) dan Damaris & Poerwati (2022).

Berdasarkan kajian teori utama dan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah di antaranya: H1: Rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, H2 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, dan H3: Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

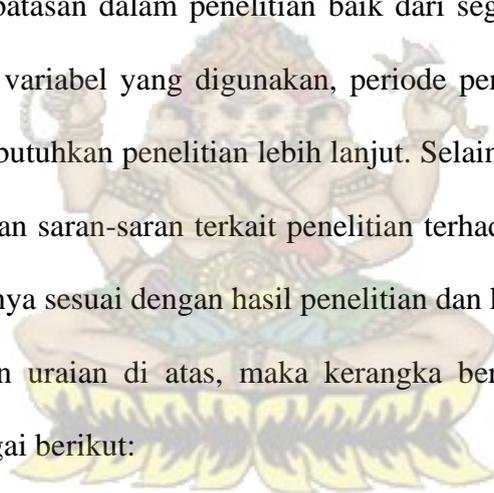
Selanjutnya data dikumpulkan dan dilakukan tabulasi sesuai dengan rumus dan perhitungan masing-masing variabel. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. pada bagian analisis ini juga dilakukan uji signifikansi secara parsial dengan uji t sehingga diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada bagian pengolahan data ini akan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25.0.

Setelah hasil pengolahan data diperoleh, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian yang sudah diperoleh apakah sesuai hipotesis yang diajukan. Pembahasan dilakukan terkait masing-masing hasil penelitian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat melihat dari teori dan hasil

penelitian sebelumnya. Pada bagian ini akan dibahas secara mendalam hasil penelitian yang ditemukan dengan menelaah kembali teori utama yang digunakan serta meninjau kembali hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat menguatkan hasil penelitian yang diperoleh.

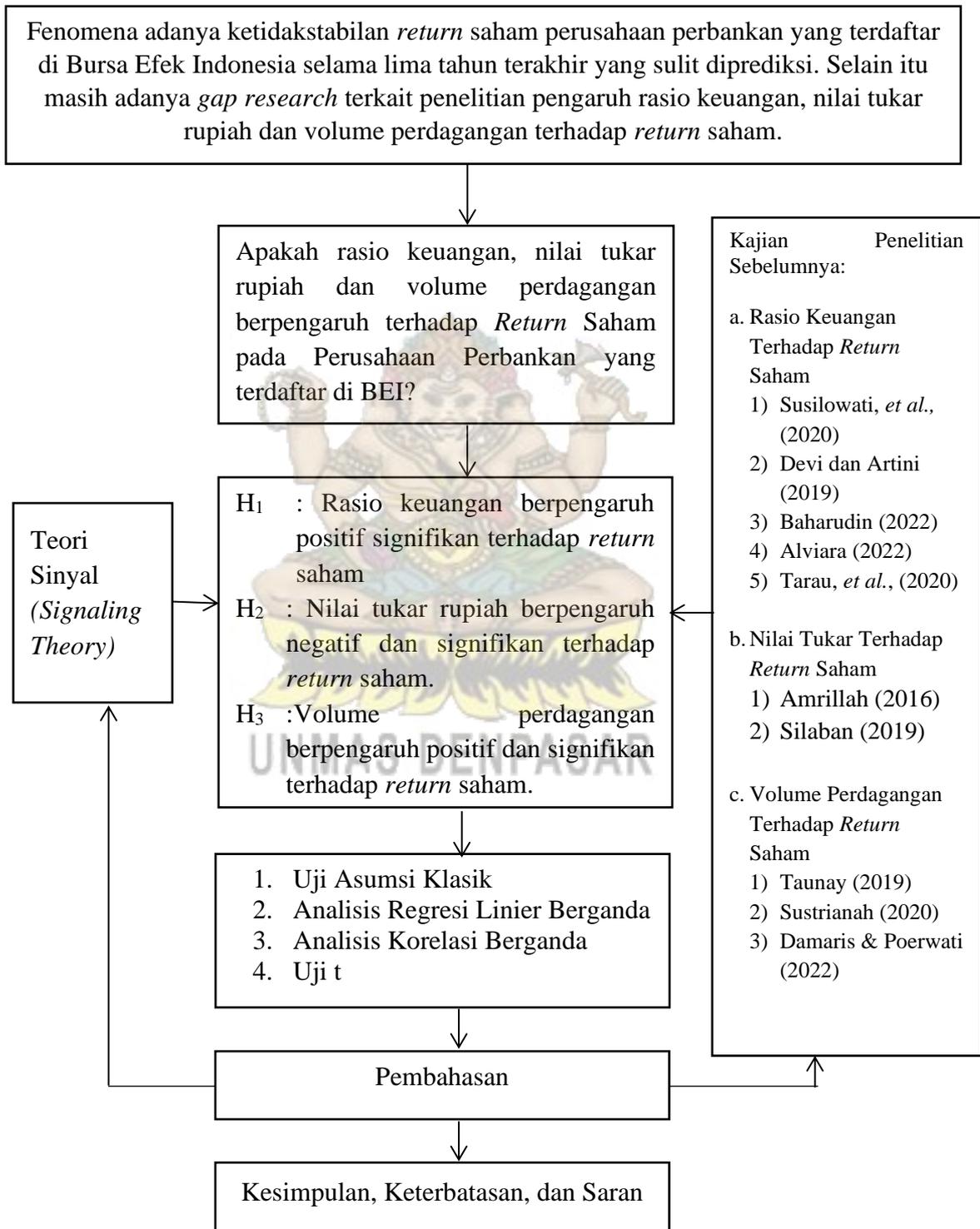
Pada tahap akhir penelitian, akan ditarik suatu kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehingga kesimpulan pada penelitian bersifat objektif. Pada tahap ini juga akan dijabarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian baik dari segi waktu, ruang lingkup penelitian, jumlah variabel yang digunakan, periode penelitian dan keterbatasan lainnya yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Selain itu pada bagian ini akan dilakukan pemberian saran-saran terkait penelitian terhadap *return* saham kepada penelitian selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



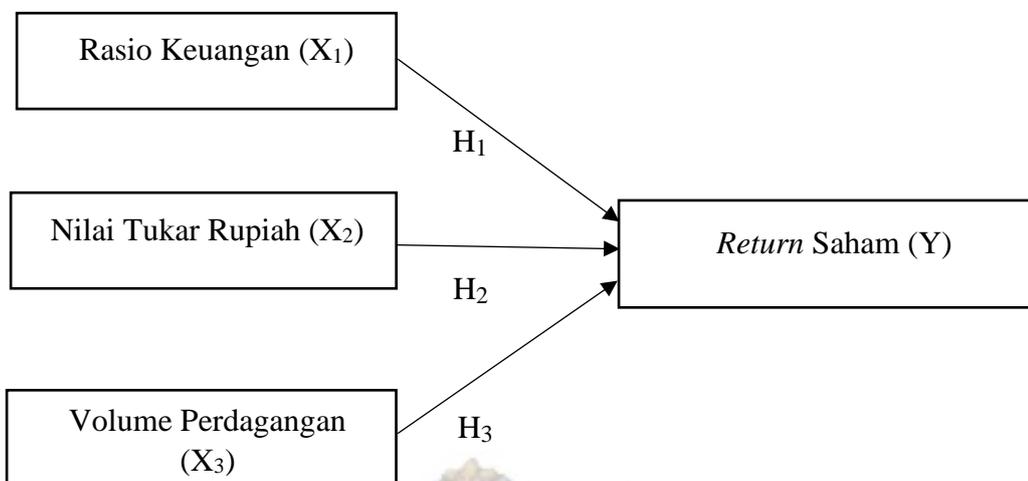
UNMAS DENPASAR

Gambar 3.1
Kerangka Berfikir
Pengaruh Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Gambar 3.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Kerangka Berpikir

3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Salah satu rasio keuangan adalah yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Permintaan terhadap pembelian saham yang lebih banyak dari segi volume perdagangan yang disebabkan oleh sinyal profitabilitas yang baik akan menimbulkan kenaikan harga sehingga meningkatkan *return* saham yang diperoleh. Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham dilakukan

oleh Tarau, *et al.*, (2020) dan Alviara (2022) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara ROA terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian berikut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H1: Rasio keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Studi mengenai hubungan antara nilai tukar rupiah dan *return* saham dengan menggunakan data terlihat pergerakan perdagangan saham enam negara dan menemukan bahwa apresiasi uang domestik berpengaruh negatif pada pergerakan saham domestik yang didominasi ekspor dan berpengaruh positif pada pergerakan saham domestik suatu perekonomian yang didominasi impor (Ma & Kao, 1990). Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Suyati, 2015). Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami penurunan yang membuat perdagangan saham di bursa saham lebih banyak penjualan dan menurunkan *return* saham. Hasil penelitian terkait pengaruh nilai tukar rupiah telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Amrillah (2016) dan penelitian Suriyani & Sudiarta (2017) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return*

saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H2 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

3.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara supply dan demand yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor. Volume Perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (Taunay, 2019). Sehingga ketika volume perdagangan meningkat maka para investor akan lebih optimis dalam membeli saham yang tentu akan mempengaruhi harga dan *return* saham itu sendiri. Hasil penelitian terkait volume perdagangan terhadap *return* saham sudah dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Damaris & Poerwati (2022) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H3: Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan jelas. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

4.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return Saham*, Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

4.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Rasio Keuangan (X1)
- b. Nilai Tukar Rupiah (X2)
- c. Volume Perdagangan (X3)

2) Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham* (Y).

4.4 Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari penggunaan *asset* (aktiva) dan *equity* (modal). Indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan Menurut Kasmir (2014:136) profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4.4.2 Nilai Tukar Rupiah

Menurut Muljono (2016) Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh

dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Menurut Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

Keterangan:

K_b = Kurs Beli

K_j = Kurs Jual

Bahwa dengan menggunakan kurs tengah sebagai indikator nilai tukar maka dapat mengetahui harga relatif dari mata uang dua negara yang umum diperdagangkan di Indonesia

4.4.3 Volume Perdagangan

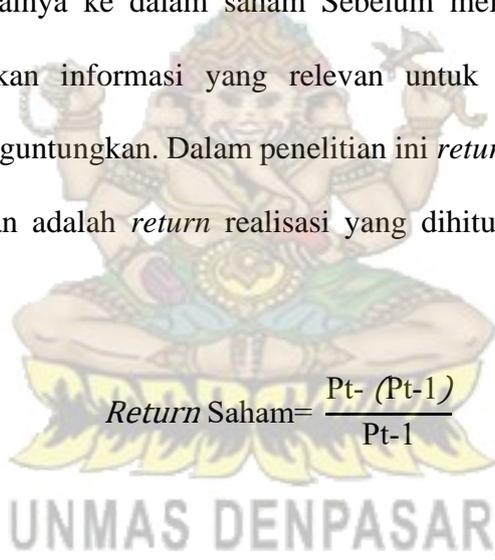
Secara umum volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli (Irma, 2017). Volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Ahmad dan Andhi, 2016).

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator Trading Volume Activity (aktivitas volume perdagangan) (Taslim, 2015). Artinya, apabila saham aktif dalam perdagangannya, maka volume perdagangan saham meningkat sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi, dan sebaliknya. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko (Ahmad dan Andhi, 2016). Adapun rumus untuk menghitung TVA (*Trading Volume Activity*) yaitu:

$$TVA = \frac{\sum \text{ Saham yang Diperdagangkan}}{\sum \text{ Saham yang beredar}}$$

4.4.4 Return Saham

Return saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari investasi (Hartono, 2017). *Return* yang diharapkan dapat berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama para investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan investor. *Return* saham yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke dalam saham. Sebelum melakukan investasi, setiap investor memerlukan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan sebagai perhitungan adalah *return* realisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham (*closing price*) periode sekarang (t)

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) periode sebelumnya (t-1)

4.5 Jenis Data dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:13). Data Kuantitatif dalam penelitian

ini adalah angka-angka laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2019-2021.

- b. Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2013:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2019-2021.

4.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal. Menurut (Sugiyono, 2013:193) data sekunder eksternal adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantaran, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

4.6 Populasi dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 46 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2019-2021.

Tabel 4.1
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
17	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	Bank CIMB Niaga
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata
31	BSIM	Bank Sinar Mas
32	BSWD	Bank of India
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
40	MEGA	Bank Mega Tbk
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2022

4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriterianya yaitu:

Tabel 4.2
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Akumulasi
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	46
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap	(7)
3	Perusahaan Outlier penelitian	(1)
	Jumlah Sampel	38
	Jumlah Data Penelitian selama 3 Tahun	114

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022(diolah)

4.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:428) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda, analisis statistic deskriptif, uji kelayakan model serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji penyimpangan klasik yang biasanya terjadi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model dan uji asumsi klasik.

4.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menjelaskan statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai jangkauan minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata, standar deviasi, variasi. Pengujian statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa agar sampel yang digunakan dalam penelitian tidak memberikan gambaran kesimpulan yang digeneralisasi.

4.8.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Caranya adalah dengan membandingkan hasil dari Kolmogorof- Smirnov hitung dengan Kolmogorof-Smirnov tabel. Kesimpulan dengan menggunakan hasil olahan SPSS dapat ditarik dengan melihat Sig (*2-tailed*) lebih besar dari *level of significant* yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R - Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikasinya di atas α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada kolelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW Test*) (Ghozali, 2013:110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Kriteria Autokorelasi Durbin- Watson (Ghozali, 2013:111):

- a. Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak antara d_u dan d_l atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Sugiyono, 2016:277). Adapun model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Variabel dependen *Return Saham*

X1 : Variabel independen Rasio Keuangan

X2 : Variabel independen Nilai Tukar

X3 : Variabel independent Volume Perdagangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : *error*

4.8.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono,2014:184). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

4.8.5 Analisis Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut: “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.” Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

4.8.6 Uji t

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 57). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan secara individu terhadap variabel dependen *Return Saham*. Pengujian menggunakan nilai signifikansi (α)

0.05 atau tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan. Sub sektor keuangan merupakan satu dari beberapa sektor perusahaan yang memiliki andil penting dalam pasar modal serta selalu menjadi sektor yang menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Merujuk pada pengertian bank tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki peran vital dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-tahun 2021. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 sebanyak 46 Perusahaan yang sekaligus merupakan populasi pada penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik *purposive*

sampling dalam menentukan sampel penelitian. Adapun penjabaran mengenai kriteria sampel serta jumlah sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Akumulasi
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	46
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap	(7)
3	Perusahaan Outlier penelitian	(1)
	Jumlah Sampel	38
	Jumlah Data Penelitian selama 3 Tahun	114

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan di mana diperoleh sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data yang diperoleh untuk penelitian yakni pada periode 2019-2021 (3 tahun pengamatan) sehingga didapatkan sebanyak 114 data penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk

13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNGA	Bank CIMB Niaga
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BNLI	Bank Permata
26	BSIM	Bank Sinar Mas
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
32	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
33	MEGA	Bank Mega Tbk
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan sebanyak 3 tahun periode penelitian, maka jumlah data penelitian secara keseluruhan berjumlah 114 data, yang berasal dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dikali dengan periode penelitian. Semua sampel yang didapat tersebut dipilih karena telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

5.2 Deskripsi Data

Data tentang rasio keuangan yakni *Return on Assets*, kurs (USD/IDR) volume perdagangan dan return saham diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Bank Indonesia. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan data sebanyak 114 data dari masing-masing variabel. Berikut adalah deskripsi perkembangan data-data variabel dalam penelitian ini:

5.2.1 Deskripsi Data *Return on Asset*

Adapun tentang perkembangan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021 lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Data Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Return on Asset		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0.19%	0.11%	-1.81%
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	-3.87%	-1.79%	0.09%
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0.19%	0.09%	0.09%
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0.08%	0.30%	0.16%
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.11%	2.52%	2.56%
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	-1.45%	1.43%	4.14%
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0.22%	-4.08%	-2.58%
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.92%	2.30%	3.25%
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	1.83%	0.37%	1.14%
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	2.43%	1.16%	1.83%
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.07%	0.44%	0.64%
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	0.31%	0.29%	-0.87%
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.19%	0.54%	0.87%
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-1.70%	-3.90%	-3.00%
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0.25%	0.06%	0.13%
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0.14%	0.23%	0.26%
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.27%	1.20%	1.27%
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.79%	1.78%	1.51%
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0.02%	-2.31%	-0.89%
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.79%	0.66%	0.56%
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.16%	1.23%	1.77%
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0.67%	0.46%	0.51%
23	BNGA	Bank CIMB Niaga	1.33%	0.72%	1.32%
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.14%	0.74%	1.00%
25	BNLI	Bank Permata	0.93%	0.36%	0.53%
26	BSIM	Bank Sinar Mas	0.02%	0.27%	0.24%
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.65%	1.10%	1.62%
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	-0.05%	-0.96%	-0.48%

29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	-0.33%	0.13%	0.23%
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0.23%	0.07%	-0.64%
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.57%	0.07%	0.04%
32	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk	0.42%	0.20%	0.30%
33	MEGA	Bank Mega Tbk	1.99%	2.68%	3.02%
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1.63%	1.02%	1.18%
35	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	0.35%	0.39%	0.31%
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1.66%	1.43%	0.89%
37	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	0.12%	1.13%	-4.28%
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.35%	1.41%	1.44%

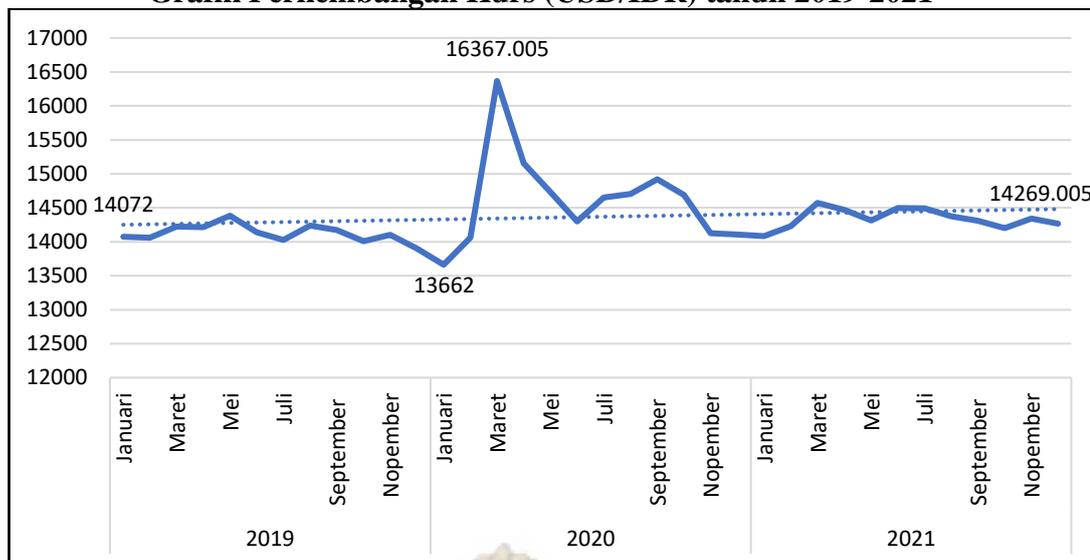
Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.3 di mana ditunjukkan bahwa terkait perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan setiap tahunnya. Perusahaan dengan pencapaian ROA tertinggi pada tahun 2019 dicapai Bank Central Asia Tbk, tahun 2020 dicapai Bank Mega Tbk dan tahun 2021 yakni Bank Harda Internasional Tbk. Sementara itu, pencapaian ROA terendah yakni pada tahun 2019 dicapai Bank Agris Tbk, tahun 2020 dialami Bank Bukopin Tbk dan pada tahun 2021 dialami oleh Bank Panin Syariah Tbk.

5.2.2 Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah

Adapun tentang perkembangan nilai tukar rupiah/ kurs (USD/IDR) periode tahun 2019 hingga tahun 2021 lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.1
Grafik Perkembangan Kurs (USD/IDR) tahun 2019-2021



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 5.1 di mana terlihat bahwa perkembangan nilai tukar rupiah (kurs tengah) sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami depresiasi. Nilai tukar rupiah paling lemah yakni terjadi pada bulan maret 2020 yakni mencapai Rp.16.367,005 per US Dollar. Sementara itu nilai tukar rupiah atas US Dollar paling kuat terjadi pada Januari 2020 yakni senilai Rp.13.662 per US Dollar.

5.2.3 Deskripsi Data Volume Perdagangan

Berikut ini dijabarkan terkait data penelitian yakni terkait data volume perdagangan yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 5.4
Data Perkembangan Volume Perdagangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Volume Perdagangan		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0.03561%	0.33027%	0.10847%
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	0.00082%	0.00835%	0.14619%
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0.00000%	0.02569%	0.28333%
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0.07349%	0.00034%	0.25520%
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.05012%	0.04316%	0.04093%
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	0.00275%	0.02872%	0.02593%
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0.00830%	0.31559%	0.22023%
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0.00002%	0.00004%	0.00132%
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0.09643%	0.20713%	0.06397%
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	0.04428%	0.06000%	0.09796%
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.08756%	0.39741%	0.07335%
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	0.00543%	0.00614%	0.33163%
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.06024%	0.02728%	0.07012%
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0.00000%	0.04445%	0.36274%
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0.03073%	0.24567%	0.37364%
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0.05880%	0.32723%	0.02123%
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0.15123%	0.38243%	0.01844%
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.03883%	0.16419%	0.03836%
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0.00067%	0.00110%	0.12433%
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.00023%	0.00477%	0.01030%
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.08442%	0.09626%	0.03783%
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0.00666%	0.02954%	0.35907%
23	BNGA	Bank CIMB Niaga	0.01310%	0.04393%	0.01298%
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.00028%	0.07021%	0.01187%
25	BNLI	Bank Permata	0.09665%	0.00380%	0.00067%
26	BSIM	Bank Sinar Mas	0.00001%	0.00156%	0.00105%
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.00109%	0.00064%	0.00039%
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0.08437%	0.05826%	0.33864%
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	0.00014%	0.00029%	0.31209%
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.00093%	0.00465%	0.04766%
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.00000%	0.00005%	0.01029%
32	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk	0.00220%	0.07355%	0.01284%
33	MEGA	Bank Mega Tbk	0.00013%	0.00003%	0.00032%
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0.00035%	0.00146%	0.00228%
35	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	0.00004%	0.00237%	0.05186%
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0.02715%	0.03660%	0.00729%
37	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	0.00003%	0.22334%	0.08140%
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0.00001%	0.00017%	0.00129%

Sumber: Data Diolah (2022)

Perkembangan volume perdagangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang berbeda-beda antar bank yang satu dengan yang lainnya. pada tahun 2019 volume perdagangan tertinggi yakni dicapai Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk yakni senilai 0.15123% dari total saham nya yang beredar. Tahun 2020 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencapai volume perdagangan tertinggi yakni sebesar 0.39741%

dari total saham yang beredar. Bank Ganesha Tbk tercatat mengalami volume perdagangan tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0.37364% dari total saham yang beredar. Volume perdagangan terendah pada tahun 2019 dialami Bank Mayapada Internasional Tbk. Dan volume perdagangan terendah pada tahun 2020 dan tahun 2021 dialami Bank Mega Tbk.

5.2.4 Deskripsi Data Return Saham

Adapun perkembangan return saham perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia secara *year over year* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Data Perkembangan Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	-36.13%	422.73%	74.88%
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	-43.28%	10.37%	11.41%
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0.00%	0.00%	272.00%
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0.00%	25.33%	-29.26%
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	28.56%	1.27%	7.83%
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	-26.90%	239.20%	833.25%
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	-17.65%	156.70%	-53.04%
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	102.90%	-46.43%	33.33%
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	-10.80%	-21.34%	9.31%
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	20.22%	-5.23%	-1.44%
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.54%	-47.31%	6.27%
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	0.00%	1.41%	813.19%
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	-48.03%	-20.51%	-25.16%
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0.00%	-16.24%	-44.90%
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk	-19.51%	12.12%	229.73%
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	28.36%	-19.77%	452.17%
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	-42.20%	30.80%	-13.87%
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-0.72%	-0.73%	10.29%
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	-1.10%	-41.11%	81.13%
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	-2.72%	20.11%	302.33%
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.07%	-17.59%	11.07%
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	15.83%	17.39%	757.14%
23	BNGA	Bank CIMB Niaga	5.46%	3.11%	-3.02%
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.97%	66.35%	-4.05%
25	BNLI	Bank Permata Tbk	102.40%	138.74%	-49.17%
26	BSIM	Bank Sinar Mas	6.36%	-13.68%	73.27%
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-5.52%	-4.31%	-15.76%
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	-55.79%	35.71%	78.95%
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	-12.27%	-26.69%	68.79%
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	-1.61%	13.11%	84.06%
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	38.80%	-49.66%	-85.59%
32	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk	-9.15%	7.75%	-16.55%
33	MEGA	Bank Mega Tbk	29.59%	13.39%	17.71%
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	-1.17%	-2.96%	-18.29%

35	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	-11.00%	-7.30%	-13.94%
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	16.59%	-20.22%	-27.70%
37	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	0.00%	66.00%	2.41%
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-3.49%	-10.84%	-23.65%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa return saham tertinggi pada tahun 2019 dicapai Bank Permata Tbk yakni senilai 102,40%, pada tahun 2020 dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dengan return sebesar 422.73%, sementara tahun 2021 dicapai oleh Bank Harda Internasional Tbk senilai 833.25%. Return saham paling rendah tahun dialami oleh Bank Victoria Internasional Tbk sebesar -55,79%. Pada tahun 2020 return saham paling rendah dialami oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk yakni senilai -49,66%. Dan pada tahun 2021 return saham terendah dialami oleh Bank Mayapada Internasional Tbk yakni senilai -85,59% secara *year over year*.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Variabel dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan volume perdagangan dan satu variabel terikat yakni Return Saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Analisis statistik deskriptif merupakan cara penyajian data dengan menggambarkan nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	114	-.8559	8.3325	.418286	1.5026018
ROA	114	-.0428	.0414	.005029	.0144153
Kurs	114	13901.0050	14269.0050	14091.671667	151.1955112
Volume Perdagangan	114	.0000	.0040	.000727	.0010836
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.6 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 38 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *return* saham yang dilihat dalam tabel 5.3 diperoleh rata-rata sebesar 0,418286 dengan nilai tertinggi 8,3325 dan nilai terendah sebesar -0,8559 serta standar deviasinya 1,5026018.
2. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini akan dijelaskan terkait uji statistik deskriptif yaitu:
 - a. Rasio keuangan dalam penelitian ini digunakan nilai *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,005029 dengan nilai tertinggi yakni senilai 0,0414 dan nilai terendah sebesar -0,0428 serta standar deviasinya 0,0144153. Hal ini berarti *Return on Assets* (ROA) memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
 - c. Variabel selanjutnya yakni nilai tukar rupiah (Kurs) yakni nilai tukar rupiah atas US Dollar. Nilai tukar rupiah (kurs) memperoleh nilai rata-

rata (mean) adalah 14.091,671667 dengan nilai tertinggi yakni senilai 14.269,0050 dan nilai terendah sebesar 13.901,0050 serta standar deviasinya 151,1955112. Hal ini berarti nilai tukar rupiah / Kurs memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- d. Variabel bebas ketiga yakni volume perdagangan memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 0,000727 dengan nilai tertinggi 0,0040 dan nilai terendah sebesar 0,0000 serta standar deviasinya 0,0010836. Hal ini berarti volume perdagangan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

5.3.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Dalam menguji normalitas residual dengan melihat tingkat signifikansinya. Cara mendeteksi normalitas data agar mengetahui terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikannya Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05. Dalam melakukan uji normalitas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1842105
	Std. Deviation	.65922371
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.048
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5.7 merupakan hasil uji kolmogrov smirnov memperlihatkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,061. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau sama

dengan nilai VIF < 10. Berikut ditampilkan hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.943	1.060
	Kurs	.914	1.094
	Volume Perdagangan	.865	1.156

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai tolerance $0,943 > 0,10$ dan nilai VIF $1.060 < 10$. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) memiliki nilai tolerance $0,914 > 0,10$ dan nilai VIF $1.094 < 10$. Volume perdagangan memiliki nilai *tolerance* $0,865 > 0,10$ dan nilai VIF $1.156 < 10$. Hasil ini memberikan informasi bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan signifikansi 0,05. Apabila hasil uji t dan uji F memiliki signifikansi diatas 0,05 artinya bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.404	12.706		-1.055	.297
	ROA	2.897	13.001	.036	.223	.825
	Kurs	.001	.001	.182	1.153	.256
	Volume Perdagangan	10.560	124.450	.014	.085	.933

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas terlihat variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Absolute Residual. Sebab signifikansi yang dimiliki model regresi ini lebih dari 0,05. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi 0,825, variabel nilai tukar rupiah (Kurs) senilai 0,256 dan variabel volume perdagangan memiliki nilai signifikansi senilai 0,933. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012: 242):

a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- b. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.144	1.3906170	1.977
a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, ROA, Kurs					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan dalam tabel 5.10 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,977. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW dalam uji autokorelasi penelitian ini berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

5.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Pada riset ini analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mencari tahu arah pengaruh variabel rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap return saham. Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-24.778	12.727	
	ROA	15.697	9.344	.151
	Kurs	.002	.001	.177
	Volume Perdagangan	448.802	129.819	.324

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada tabel “*Coefficients*” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -24,778 + 15,697X_1 + 0,002X_2 + 448,802X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka informasi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

$a = -24,778$ yaitu nilai ini disebut Konstanta (nilai mutlak Y) yakni senilai $-24,778$.

Ini memberikan informasi bahwa apabila ROA, kurs dan volume perdagangan sama dengan nol, maka return saham sebesar $-24,778$.

$b_1 = 15,697$ yaitu nilai ini disebut Koefisien regresi X_1 (ROA) sebesar $15,697$. Jika variabel lain konstan, maka bermakna apabila ROA naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan return saham. Artinya ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

$b_2 = 0,002$ yaitu nilai ini disebut Koefisien regresi X_2 (Kurs) sebesar $0,002$. Jika variabel lainnya konstan, maka bermakna apabila kurs naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan return saham. Artinya Kurs berpengaruh positif terhadap return saham.

$b_3 = 448,802$ yaitu nilai ini disebut Koefisien regresi X_3 (volume perdagangan) sebesar 448,802. Jika variabel lain konstan, maka bermakna apabila volume perdagangan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan return saham. Artinya volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham.

5.3.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / multiple correlation untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis korelasi berganda:

Tabel 5.12
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.408^a	.166	.144	1.3906170	.166	7.311	3	110	.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan analisis korelasi berganda pada tabel 5.12 di mana diperoleh hasil nilai R sebesar 0,408. Nilai R 0,408 ini terletak di antara 0,40-0,599, yang di mana termasuk dalam kategori hubungan yang sedang antara variabel ROA, Kurs dan Volume perdagangan terhadap return saham.

5.3.5 Analisis Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan

variabel rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan dalam kontribusinya menerangkan variabel return saham. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* pada Tabel 5.13 berikut ini:

Tabel 5.13
Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.144	1.3906170

Sumber: Output SPSS 25.0, tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,166. Hal ini berarti bahwa kontribusi/sumbangan variabel *Return on Asset* (ROA), Kurs dan Volume perdagangan terhadap return saham adalah sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

5.3.6 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018: 57). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Rasio Keuangan, Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan secara individu terhadap variabel dependen Return Saham. Pengujian menggunakan nilai signifikansi (α) 0.05 atau tingkat keyakinan 95%. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah:

Tabel 5.14
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.778	12.727		-1.947	.054
	ROA	15.697	9.344	.151	1.680	.096
	Kurs	.002	.001	.177	1.944	.054
	Volume Perdagangan	448.802	129.819	.324	3.457	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah (2022)

a. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.14, dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,096 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.14, dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,054 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (Kurs) tidak berpengaruh terhadap return saham.

c. Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.14, dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Salah satu rasio keuangan adalah yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah

perbandingan antara laba bersih dengan total asset, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Permintaan terhadap pembelian saham yang lebih banyak dari segi volume perdagangan yang disebabkan oleh sinyal profitabilitas yang baik akan menimbulkan kenaikan harga sehingga meningkatkan *return* saham yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan di mana ditemukan hasil bahwa rasio keuangan yang dalam riset ini digunakan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 15,697 dengan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,096 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini memberikan informasi bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Informasi profitabilitas yang dipublikasikan perusahaan melalui laporan keuangan tidak secara nyata menyebabkan peningkatan atau penurunan return saham. Return saham yang digunakan dalam riset ini diukur dengan menghitung persentase perubahan atas harga saham. Peningkatan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa dari para investor. *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan profitabilitas tidak menjadi pertimbangan utama investor jika ingin mendapatkan return saham yang tinggi dari selisih harga (*capital gain*).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dan sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Mirsa (2018) dan Susilowati, *et al.*,

(2020) yang menemukan bahwa rasio keuangan yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Studi mengenai hubungan antara nilai tukar rupiah dan *return* saham dengan menggunakan data terlihat pergerakan perdagangan saham enam negara dan menemukan bahwa apresiasi uang domestik berpengaruh negatif pada pergerakan saham domestik yang didominasi ekspor dan berpengaruh positif pada pergerakan saham domestik suatu perekonomian yang didominasi impor (Ma & Kao, 1990). Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Suyati, 2015). Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami penurunan yang membuat perdagangan saham di bursa saham lebih banyak penjualan dan menurunkan return saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan di mana diperoleh hasil yakni variabel kurs memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,054 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (Kurs) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa nilai tukar rupiah terhadap US dollar yang menguat maupun melemah tidak secara nyata

mempengaruhi tinggi rendahnya return saham. Penurunan nilai mata uang domestik yang secara signifikan akan mengurangi minat khususnya investor asing dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia karena merupakan indikasi perekonomian melemah. Namun hal tersebut akan terjadi jika penurunan nilai tukar rupiah atas US dollar yang terjadi cukup drastis. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai kurs terbilang stabil dan belum mengindikasikan perekonomian yang melemah. Sehingga nilai kurs rupiah tidak menjadi pertimbangan utama terkait pembelian saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damaris & Poerwati (2022) dan Taunay (2019), menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.4.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor. Volume Perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (Taunay, 2019). Sehingga ketika volume perdagangan meningkat maka para investor akan lebih optimis dalam membeli saham yang tentu akan mempengaruhi harga dan *return* saham itu sendiri. Hasil

penelitian terkait volume perdagangan terhadap return saham sudah dilakukan oleh beberapa penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada riset ini di mana ditemukan bahwa variabel volume perdagangan memiliki koefisien regresi sebesar 448,802 dengan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan secara positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa volume perdagangan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan terhadap return saham yang didapatkan. Hal ini terjadi disebabkan dengan semakin banyak saham yang diperjualbelikan hal ini mengindikasikan bahwa saham emiten tersebut memiliki nilai lebih di mata investor yang dinilai akan memberikan return yang tinggi. Hal ini membuat permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan akibat optimisme pasar yang membuat harga saham semakin tinggi yang berujung pada peningkatan return saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh Damaris & Poerwati (2022) dan Sustrianah (2020) yang menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh rasio keuangan, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio keuangan yakni yang diwakili rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak mempunyai andil yang nyata dalam meningkatkan atau menurunkan return saham.
- 2) Nilai tukar Rupiah atas US Dollar (kurs USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Ini memberikan informasi bahwa menguat atau pun melemahnya Rupiah terhadap mata uang US Dollar tidak memiliki andil yang nyata dalam mempengaruhi return saham.
- 3) Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham maka dapat meningkatkan return saham. Begitu pula sebaliknya, apabila volume perdagangan menurun maka return saham juga akan menurun.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disumbangkan terkait penelitian ini yakni:

1) Bagi Investor

Disarankan kepada investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti rasio keuangan, kurs dan terutama adalah volume perdagangan sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar bisa memperoleh return saham yang lebih tinggi ke depannya. Disarankan pula kepada investor untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti dari dalam perusahaan maupun faktor ekonomi makro sehingga dapat memprediksikan return saham yang lebih akurat ke depannya.

2) Untuk Penelitian Berikutnya

Disarankan kepada penelitian berikutnya untuk melakukan penambahan variabel lain dalam penelitian terkait return saham serta disarankan untuk mengembangkan model dan konseptual penelitian serta menggunakan data yang lebih terperinci seperti data per bulan atau data per hari. Penelitian ini juga membutuhkan penelitian lanjutan pada kurun waktu yang berbeda untuk memberikan hasil yang lebih relevan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung. 1991. Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literatur*,1(10), 85-116
- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Brigham, F.E. dan Houston, F.J. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Graham, Scott B. Smart dan William L. Megginson. 2010. *Financial Management*. Jakarta
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Achmad Lamo Said. 2018. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta : Deepublish
- Lela Nurlela W. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Imam Syairozi. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan: Tidar Media*. Magelang: Tidar Media.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta : Grasindo
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Rullyan, Anggita. 2017. Pengaruh Default Risk, Profitabilitas Dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-20
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulianti, D., & Ginting, J. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jakpi*, 05(1).

- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono .2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok



LAMPIRAN – LAMPIRAN



UNMAS DENPASAR

Lampiran 1

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	A	B
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk		
2	AGRS	Bank Agris Tbk.		
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	1	
4	ARTO	Bank Jago Tbk		1
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk		
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk		
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk		
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk		
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk		
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk		
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk		
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk		
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	1	
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk		
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	1	
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk		
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk		
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk		
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk		
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk		
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk		
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk		
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk		
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk		
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk		
27	BNGA	Bank CIMB Niaga		
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk		
29	BNLI	Bank Permata		
30	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	1	
31	BSIM	Bank Sinar Mas		
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1	
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		
34	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	1	
35	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk		
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk		
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk		
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	1	
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk		
40	MCOR	Bank China Consttuction Bank Ind Tbk		
41	MEGA	Bank Mega Tbk		
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk		
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk		
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk		
45	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk		
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk		
			7	1
Sampel Penelitian: $46-(7+1)= 38$ Perusahaan				

Keterangan:

A= Perusahaan dengan data penelitian tidak lengkap.

B= Perusahaan dengan data outlier

Lampiran 1

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNGA	Bank CIMB Niaga
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BNLI	Bank Permata
26	BSIM	Bank Sinar Mas
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
32	MCOR	Bank China Consttuction Bank Ind Tbk
33	MEGA	Bank Mega Tbk
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

Variabel Return Saham (Y)

No	Kode	Harga Saham				Return Saham		
		2018	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AGRO	310	198	1035	1810	-0.361	4.227	0.749
2	AGRS	238	135	149	166	-0.433	0.104	0.114
3	BABP	50	50	50	186	0.000	0.000	2.720
4	BACA	300	300	376	266	0.000	0.253	-0.293
5	BBCA	5200	6685	6770	7300	0.286	0.013	0.078
6	BBHI	171	125	424	3957	-0.269	2.392	8.333
7	BBKP	272	224	575	270	-0.176	1.567	-0.530
8	BBMD	1380	2800	1500	2000	1.029	-0.464	0.333
9	BBNI	8800	7850	6175	6750	-0.108	-0.213	0.093
10	BBRI	3660	4400	4170	4110	0.202	-0.052	-0.014
11	BBTN	2360	2420	1275	1355	0.025	-0.473	0.063
12	BBYB	284	284	288	2630	0.000	0.014	8.132
13	BDMN	7600	3950	3140	2350	-0.480	-0.205	-0.252
14	BEKS	117	117	98	54	0.000	-0.162	-0.449
15	BGTG	82	66	74	244	-0.195	0.121	2.297
16	BINA	670	860	690	3810	0.284	-0.198	4.522
17	BJBR	2050	1185	1550	1335	-0.422	0.308	-0.139
18	BJTM	690	685	680	750	-0.007	-0.007	0.103
19	BKSW	182	180	106	192	-0.011	-0.411	0.811
20	BMAS	368	358	430	1730	-0.027	0.201	3.023
21	BMRI	7375	7675	6325	7025	0.041	-0.176	0.111
22	BNBA	278	322	378	3240	0.158	0.174	7.571
23	BNGA	915	965	995	965	0.055	0.031	-0.030
24	BNII	206	208	346	332	0.010	0.663	-0.040
25	BNLI	625	1265	3020	1535	1.024	1.387	-0.492
26	BSIM	550	585	505	875	0.064	-0.137	0.733
27	BTPN	3440	3250	3110	2620	-0.055	-0.043	-0.158
28	BVIC	190	84	114	204	-0.558	0.357	0.789
29	DNAR	269	236	173	292	-0.123	-0.267	0.688
30	INPC	62	61	69	127	-0.016	0.131	0.841
31	MAYA	6556	9100	4581	660	0.388	-0.497	-0.856
32	MCOR	142	129	139	116	-0.092	0.078	-0.165
33	MEGA	4900	6350	7200	8475	0.296	0.134	0.177
34	NISP	855	845	820	670	-0.012	-0.030	-0.183
35	NOBU	1000	890	825	710	-0.110	-0.073	-0.139
36	PNBN	1145	1335	1065	770	0.166	-0.202	-0.277
37	PNBS	50	50	83	85	0.000	0.660	0.024
38	SDRA	860	830	740	565	-0.035	-0.108	-0.236

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

Variabel ROA (X_1) , Kurs (X_2) dan Volume Perdagangan (X_3)

No	Kode	Tahun	Aset (jutaan)	Laba Bersih	ROA	Jumlah Saham Beredar	Volume Perdagangan	TVA	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
1	AGRO	2019	27,067,922	51,061	0.0019	21,129,857,328	7,523,800	0.00036	13,971	13,832	13,901
2	AGRO	2020	28,015,492	31,260	0.0011	21,129,857,328	69,786,220	0.00330	14,176	14,034	14,105
3	AGRO	2021	16,866,522	-304,570	-0.0181	21,129,857,328	22,919,100	0.00108	14,340	14,198	14,269
4	AGRS	2019	6,421,844	-248,836	-0.0387	11,154,923,542	91,600	0.00001	13,971	13,832	13,901
5	AGRS	2020	9,854,035	-176,863	-0.0179	11,154,923,542	931,571	0.00008	14,176	14,034	14,105
6	AGRS	2021	14,286,910	12,737	0.0009	11,154,923,542	16,307,200	0.00146	14,340	14,198	14,269
7	ARTO	2019	1,321,057	-121,965	-0.0923	10,747,687,500	254,500	0.00002	13,971	13,832	13,901
8	ARTO	2020	2,179,873	-189,567	-0.0870	10,747,687,500	3,192,101	0.00030	14,176	14,034	14,105
9	ARTO	2021	12,312,422	86,024	0.0070	10,747,687,500	30,775,900	0.00286	14,340	14,198	14,269
10	BABP	2019	10,607,879	20,433	0.0019	25,061,670,687	300	0.00000	13,971	13,832	13,901
11	BABP	2020	11,652,904	10,414	0.0009	25,061,670,687	6,438,600	0.00026	14,176	14,034	14,105
12	BABP	2021	14,015,360	12,868	0.0009	25,061,670,687	71,006,000	0.00283	14,340	14,198	14,269
13	BACA	2019	18,959,622	15,884	0.0008	7,001,042,507	5,144,800	0.00073	13,971	13,832	13,901
14	BACA	2020	20,223,558	61,414	0.0030	7,001,042,507	24,000	0.00000	14,176	14,034	14,105
15	BACA	2021	22,325,883	34,785	0.0016	7,001,042,507	17,866,600	0.00255	14,340	14,198	14,269
16	BBCA	2019	918,989,312	28,569,974	0.0311	122,042,299,500	61,168,000	0.00050	13,971	13,832	13,901
17	BBCA	2020	1,075,570,256	27,147,109	0.0252	122,042,299,500	52,675,500	0.00043	14,176	14,034	14,105
18	BBCA	2021	1,228,344,680	31,440,159	0.0256	122,042,299,500	49,954,700	0.00041	14,340	14,198	14,269
19	BBHI	2019	2,527,173	-36,549	-0.0145	11,566,104,235	317,600	0.00003	13,971	13,832	13,901
20	BBHI	2020	2,586,663	37,011	0.0143	11,566,104,235	3,321,800	0.00029	14,176	14,034	14,105
21	BBHI	2021	4,649,357	192,474	0.0414	11,566,104,235	2,999,594	0.00026	14,340	14,198	14,269
22	BBKP	2019	100,264,248	216,749	0.0022	67,019,885,160	5,566,000	0.00008	13,971	13,832	13,901
23	BBKP	2020	79,938,578	-3,258,109	-0.0408	67,019,885,160	211,510,100	0.00316	14,176	14,034	14,105
24	BBKP	2021	89,215,674	-2,302,279	-0.0258	67,019,885,160	147,596,500	0.00220	14,340	14,198	14,269
25	BBMD	2019	12,900,218	247,573	0.0192	4,049,189,100	900	0.00000	13,971	13,832	13,901
26	BBMD	2020	14,159,755	325,932	0.0230	4,049,189,100	1,700	0.00000	14,176	14,034	14,105
27	BBMD	2021	15,983,152	519,580	0.0325	4,049,189,100	53,600	0.00001	14,340	14,198	14,269
28	BBNI	2019	845,605,208	15,508,583	0.0183	18,462,169,893	17,802,300	0.00096	13,971	13,832	13,901
29	BBNI	2020	891,337,425	3,321,442	0.0037	18,462,169,893	38,240,000	0.00207	14,176	14,034	14,105

30	BBNI	2021	964,837,692	10,977,051	0.0114	18,462,169,893	11,809,700	0.00064	14,340	14,198	14,269
31	BBRI	2019	1,416,758,840	34,413,825	0.0243	150,043,411,587	66,440,200	0.00044	13,971	13,832	13,901
32	BBRI	2020	1,610,065,344	18,660,393	0.0116	150,043,411,587	90,020,900	0.00060	14,176	14,034	14,105
33	BBRI	2021	1,678,097,734	30,755,766	0.0183	150,043,411,587	146,989,400	0.00098	14,340	14,198	14,269
34	BBTN	2019	311,776,828	209,263	0.0007	10,484,100,000	9,180,200	0.00088	13,971	13,832	13,901
35	BBTN	2020	361,208,406	1,602,358	0.0044	10,484,100,000	41,665,300	0.00397	14,176	14,034	14,105
36	BBTN	2021	371,868,311	2,376,227	0.0064	10,484,100,000	7,689,600	0.00073	14,340	14,198	14,269
37	BBYB	2019	5,123,734	16,002	0.0031	9,327,465,018	506,500	0.00005	13,971	13,832	13,901
38	BBYB	2020	5,421,324	15,871	0.0029	9,327,465,018	573,020	0.00006	14,176	14,034	14,105
39	BBYB	2021	11,337,808	-98,628	-0.0087	9,327,465,018	30,932,300	0.00332	14,340	14,198	14,269
40	BDMN	2019	193,533,970	4,240,671	0.0219	9,675,817,341	5,828,300	0.00060	13,971	13,832	13,901
41	BDMN	2020	200,890,068	1,088,942	0.0054	9,675,817,341	2,640,000	0.00027	14,176	14,034	14,105
42	BDMN	2021	192,239,698	1,669,280	0.0087	9,675,817,341	6,784,300	0.00070	14,340	14,198	14,269
43	BEKS	2019	8,097,328	-137,559	-0.0170	51,351,733,883	1,708	0.00000	13,971	13,832	13,901
44	BEKS	2020	5,337,281	-208,158	-0.0390	51,351,733,883	22,824,900	0.00044	14,176	14,034	14,105
45	BEKS	2021	8,849,611	-265,176	-0.0300	51,351,733,883	186,273,200	0.00363	14,340	14,198	14,269
46	BGTG	2019	4,809,743	11,841	0.0025	11,063,309,400	3,400,000	0.00031	13,971	13,832	13,901
47	BGTG	2020	5,365,456	3,198	0.0006	11,063,309,400	27,178,810	0.00246	14,176	14,034	14,105
48	BGTG	2021	8,575,950	10,866	0.0013	11,063,309,400	41,336,500	0.00374	14,340	14,198	14,269
49	BINA	2019	5,262,429	7,115	0.0014	5,877,722,813	3,455,900	0.00059	13,971	13,832	13,901
50	BINA	2020	8,437,685	19,376	0.0023	5,877,722,813	19,233,600	0.00327	14,176	14,034	14,105
51	BINA	2021	15,055,850	39,748	0.0026	5,877,722,813	1,247,900	0.00021	14,340	14,198	14,269
52	BJBR	2019	123,536,474	1,564,492	0.0127	9,740,399,289	14,730,100	0.00151	13,971	13,832	13,901
53	BJBR	2020	140,934,002	1,689,996	0.0120	9,740,399,289	37,250,100	0.00382	14,176	14,034	14,105
54	BJBR	2021	158,356,097	2,018,654	0.0127	9,740,399,289	1,795,700	0.00018	14,340	14,198	14,269
55	BJTM	2019	76,715,290	1,376,505	0.0179	14,865,343,101	5,772,800	0.00039	13,971	13,832	13,901
56	BJTM	2020	83,619,452	1,488,962	0.0178	14,865,343,101	24,408,000	0.00164	14,176	14,034	14,105
57	BJTM	2021	100,723,330	1,523,070	0.0151	14,865,343,101	5,703,000	0.00038	14,340	14,198	14,269
58	BKSW	2019	23,021,785	5,277	0.0002	20,232,319,124	136,100	0.00001	13,971	13,832	13,901
59	BKSW	2020	18,297,700	-422,168	-0.0231	20,232,319,124	222,000	0.00001	14,176	14,034	14,105
60	BKSW	2021	17,701,527	-157,877	-0.0089	20,232,319,124	25,154,000	0.00124	14,340	14,198	14,269
61	BMAS	2019	7,569,580	59,746	0.0079	4,399,026,922	10,100	0.00000	13,971	13,832	13,901
62	BMAS	2020	10,110,519	66,986	0.0066	4,399,026,922	209,800	0.00005	14,176	14,034	14,105
63	BMAS	2021	14,234,358	80,162	0.0056	4,399,026,922	452,900	0.00010	14,340	14,198	14,269
64	BMRI	2019	1,318,246,335	28,455,592	0.0216	46,199,999,998	39,002,900	0.00084	13,971	13,832	13,901
65	BMRI	2020	1,429,334,484	17,645,624	0.0123	46,199,999,998	44,470,700	0.00096	14,176	14,034	14,105

66	BMRI	2021	1,725,611,128	30,551,097	0.0177	46,199,999,998	17,475,800	0.00038	14,340	14,198	14,269
67	BNBA	2019	7,607,653	51,167	0.0067	2,744,280,000	182,700	0.00007	13,971	13,832	13,901
68	BNBA	2020	7,637,524	35,053	0.0046	2,744,280,000	810,700	0.00030	14,176	14,034	14,105
69	BNBA	2021	8,666,525	44,449	0.0051	2,744,280,000	9,853,900	0.00359	14,340	14,198	14,269
70	BNGA	2019	274,467,227	3,642,935	0.0133	24,880,290,775	3,258,800	0.00013	13,971	13,832	13,901
71	BNGA	2020	280,943,605	2,011,254	0.0072	24,880,290,775	10,929,000	0.00044	14,176	14,034	14,105
72	BNGA	2021	310,786,960	4,098,604	0.0132	24,880,290,775	3,230,400	0.00013	14,340	14,198	14,269
73	BNII	2019	169,082,830	1,924,180	0.0114	75,357,433,911	213,700	0.00000	13,971	13,832	13,901
74	BNII	2020	173,224,412	1,284,392	0.0074	75,357,433,911	52,909,600	0.00070	14,176	14,034	14,105
75	BNII	2021	168,758,476	1,679,754	0.0100	75,357,433,911	8,942,000	0.00012	14,340	14,198	14,269
76	BNLI	2019	161,451,259	1,500,420	0.0093	35,819,545,925	34,618,200	0.00097	13,971	13,832	13,901
77	BNLI	2020	197,726,097	721,587	0.0036	35,819,545,925	1,361,000	0.00004	14,176	14,034	14,105
78	BNLI	2021	234,379,042	1,231,127	0.0053	35,819,545,925	238,200	0.00001	14,340	14,198	14,269
79	BSIM	2019	36,559,556	6,752	0.0002	19,517,921,842	2,900	0.00000	13,971	13,832	13,901
80	BSIM	2020	44,612,045	118,522	0.0027	19,517,921,842	305,300	0.00002	14,176	14,034	14,105
81	BSIM	2021	52,671,981	127,748	0.0024	19,517,921,842	204,600	0.00001	14,340	14,198	14,269
82	BTPN	2019	181,631,385	2,992,418	0.0165	8,066,054,461	88,000	0.00001	13,971	13,832	13,901
83	BTPN	2020	183,165,978	2,005,677	0.0110	8,066,054,461	52,000	0.00001	14,176	14,034	14,105
84	BTPN	2021	191,917,794	3,104,215	0.0162	8,066,054,461	31,400	0.00000	14,340	14,198	14,269
85	BVIC	2019	30,456,458	-13,764	-0.0005	10,382,261,242	8,759,000	0.00084	13,971	13,832	13,901
86	BVIC	2020	26,156,884	-252,193	-0.0096	10,382,261,242	6,048,200	0.00058	14,176	14,034	14,105
87	BVIC	2021	24,947,143	-119,063	-0.0048	10,382,261,242	35,158,400	0.00339	14,340	14,198	14,269
88	DNAR	2019	5,108,848	-16,922	-0.0033	13,816,569,569	19,800	0.00000	13,971	13,832	13,901
89	DNAR	2020	6,275,182	7,875	0.0013	13,816,569,569	39,400	0.00000	14,176	14,034	14,105
90	DNAR	2021	7,721,344	17,460	0.0023	13,816,569,569	43,120,300	0.00312	14,340	14,198	14,269
91	INPC	2019	25,532,041	-58,345	-0.0023	20,021,178,779	185,600	0.00001	13,971	13,832	13,901
92	INPC	2020	30,526,965	21,371	0.0007	20,021,178,779	931,600	0.00005	14,176	14,034	14,105
93	INPC	2021	26,127,820	-168,063	-0.0064	20,021,178,779	9,541,100	0.00048	14,340	14,198	14,269
94	MAYA	2019	93,408,831	528,114	0.0057	11,714,045,161	100	0.00000	13,971	13,832	13,901
95	MAYA	2020	92,518,025	64,164	0.0007	11,714,045,161	5,677	0.00000	14,176	14,034	14,105
96	MAYA	2021	119,104,185	44,127	0.0004	11,714,045,161	1,205,000	0.00010	14,340	14,198	14,269
97	MCOR	2019	18,893,684	78,967	0.0042	37,540,533,209	826,800	0.00002	13,971	13,832	13,901
98	MCOR	2020	25,235,573	49,979	0.0020	37,540,533,209	27,612,900	0.00074	14,176	14,034	14,105
99	MCOR	2021	26,194,548	79,392	0.0030	37,540,533,209	4,821,200	0.00013	14,340	14,198	14,269
100	MEGA	2019	100,803,830	2,002,732	0.0199	6,894,138,227	9,300	0.00000	13,971	13,832	13,901
101	MEGA	2020	112,202,652	3,008,311	0.0268	6,894,138,227	2,200	0.00000	14,176	14,034	14,105

102	MEGA	2021	132,879,389	4,008,051	0.0302	6,894,138,227	21,800	0.00000	14,340	14,198	14,269
103	NISP	2019	180,706,987	2,939,243	0.0163	22,715,776,032	80,400	0.00000	13,971	13,832	13,901
104	NISP	2020	206,297,200	2,101,671	0.0102	22,715,776,032	331,500	0.00001	14,176	14,034	14,105
105	NISP	2021	214,395,608	2,519,619	0.0118	22,715,776,032	518,400	0.00002	14,340	14,198	14,269
106	NOBU	2019	13,147,503	45,794	0.0035	4,556,256,627	2,000	0.00000	13,971	13,832	13,901
107	NOBU	2020	13,737,934	53,607	0.0039	4,556,256,627	108,200	0.00002	14,176	14,034	14,105
108	NOBU	2021	20,742,643	64,186	0.0031	4,556,256,627	2,362,900	0.00052	14,340	14,198	14,269
109	PNBN	2019	211,287,370	3,498,299	0.0166	23,837,645,998	6,472,500	0.00027	13,971	13,832	13,901
110	PNBN	2020	218,067,091	3,124,205	0.0143	23,837,645,998	8,724,100	0.00037	14,176	14,034	14,105
111	PNBN	2021	204,462,542	1,816,976	0.0089	23,837,645,998	1,736,900	0.00007	14,340	14,198	14,269
112	PNBS	2019	11,135,824	13,237	0.0012	38,425,504,906	11,500	0.00000	13,971	13,832	13,901
113	PNBS	2020	11,302,082	128,116	0.0113	38,425,504,906	85,820,300	0.00223	14,176	14,034	14,105
114	PNBS	2021	14,426,004	-618,112	-0.0428	38,425,504,906	31,279,200	0.00081	14,340	14,198	14,269
115	SDRA	2019	36,940,436	499,791	0.0135	8,482,552,020	1,000	0.00000	13,971	13,832	13,901
116	SDRA	2020	38,053,939	536,001	0.0141	8,482,552,020	14,500	0.00000	14,176	14,034	14,105
117	SDRA	2021	43,801,571	629,168	0.0144	8,482,552,020	109,300	0.00001	14,340	14,198	14,269



Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

Transformasi Data

No	Kode	Tahun	Return Saham	Rasio Keuangan (ROA)	Kurs	Volume Perdagangan	TRANSFORM DATA			
			Y	X1	X2	X3	Return Saham	Rasio Keuangan (ROA)	Kurs	Volume Perdagangan
			Y	X1	X2	X3	Y	X1	X2	X3
1	AGRO	2019	-0.3613	0.0019	13,901	0.00036	0.7992	1.0009	117.91	1.0002
2	AGRO	2020	4.2273	0.0011	14,105	0.00330	2.2863	1.0006	118.77	1.0017
3	AGRO	2021	0.7488	-0.0181	14,269	0.00108	1.3224	0.9909	119.46	1.0005
4	AGRS	2019	-0.4328	-0.0387	13,901	0.00001	0.7531	0.9804	117.91	1.0000
5	AGRS	2020	0.1037	-0.0179	14,105	0.00008	1.0506	0.9910	118.77	1.0000
6	AGRS	2021	0.1141	0.0009	14,269	0.00146	1.0555	1.0004	119.46	1.0007
7	ARTO	2019	15.8478	-0.0923	13,901	0.00002	4.1046	0.9527	117.91	1.0000
8	ARTO	2020	0.1503	-0.0870	14,105	0.00030	1.0725	0.9555	118.77	1.0001
9	ARTO	2021	3.4868	0.0070	14,269	0.00286	2.1182	1.0035	119.46	1.0014
10	BABP	2019	0.0000	0.0019	13,901	0.00000	1.0000	1.0010	117.91	1.0000
11	BABP	2020	0.0000	0.0009	14,105	0.00026	1.0000	1.0004	118.77	1.0001
12	BABP	2021	2.7200	0.0009	14,269	0.00283	1.9287	1.0005	119.46	1.0014
13	BACA	2019	0.0000	0.0008	13,901	0.00073	1.0000	1.0004	117.91	1.0004
14	BACA	2020	0.2533	0.0030	14,105	0.00000	1.1195	1.0015	118.77	1.0000
15	BACA	2021	-0.2926	0.0016	14,269	0.00255	0.8411	1.0008	119.46	1.0013
16	BBCA	2019	0.2856	0.0311	13,901	0.00050	1.1338	1.0154	117.91	1.0003
17	BBCA	2020	0.0127	0.0252	14,105	0.00043	1.0063	1.0125	118.77	1.0002
18	BBCA	2021	0.0783	0.0256	14,269	0.00041	1.0384	1.0127	119.46	1.0002
19	BBHI	2019	-0.2690	-0.0145	13,901	0.00003	0.8550	0.9927	117.91	1.0000
20	BBHI	2020	2.3920	0.0143	14,105	0.00029	1.8417	1.0071	118.77	1.0001
21	BBHI	2021	8.3325	0.0414	14,269	0.00026	3.0549	1.0205	119.46	1.0001
22	BBKP	2019	-0.1765	0.0022	13,901	0.00008	0.9075	1.0011	117.91	1.0000
23	BBKP	2020	1.5670	-0.0408	14,105	0.00316	1.6022	0.9794	118.77	1.0016
24	BBKP	2021	-0.5304	-0.0258	14,269	0.00220	0.6852	0.9870	119.46	1.0011
25	BBMD	2019	1.0290	0.0192	13,901	0.00000	1.4244	1.0096	117.91	1.0000
26	BBMD	2020	-0.4643	0.0230	14,105	0.00000	0.7319	1.0114	118.77	1.0000
27	BBMD	2021	0.3333	0.0325	14,269	0.00001	1.1547	1.0161	119.46	1.0000
28	BBNI	2019	-0.1080	0.0183	13,901	0.00096	0.9445	1.0091	117.91	1.0005
29	BBNI	2020	-0.2134	0.0037	14,105	0.00207	0.8869	1.0019	118.77	1.0010
30	BBNI	2021	0.0931	0.0114	14,269	0.00064	1.0455	1.0057	119.46	1.0003

31	BBRI	2019	0.2022	0.0243	13,901	0.00044	1.0964	1.0121	117.91	1.0002
32	BBRI	2020	-0.0523	0.0116	14,105	0.00060	0.9735	1.0058	118.77	1.0003
33	BBRI	2021	-0.0144	0.0183	14,269	0.00098	0.9928	1.0091	119.46	1.0005
34	BBTN	2019	0.0254	0.0007	13,901	0.00088	1.0126	1.0003	117.91	1.0004
35	BBTN	2020	-0.4731	0.0044	14,105	0.00397	0.7259	1.0022	118.77	1.0020
36	BBTN	2021	0.0627	0.0064	14,269	0.00073	1.0309	1.0032	119.46	1.0004
37	BBYB	2019	0.0000	0.0031	13,901	0.00005	1.0000	1.0016	117.91	1.0000
38	BBYB	2020	0.0141	0.0029	14,105	0.00006	1.0070	1.0015	118.77	1.0000
39	BBYB	2021	8.1319	-0.0087	14,269	0.00332	3.0219	0.9956	119.46	1.0017
40	BDMN	2019	-0.4803	0.0219	13,901	0.00060	0.7209	1.0109	117.91	1.0003
41	BDMN	2020	-0.2051	0.0054	14,105	0.00027	0.8916	1.0027	118.77	1.0001
42	BDMN	2021	-0.2516	0.0087	14,269	0.00070	0.8651	1.0043	119.46	1.0004
43	BEKS	2019	0.0000	-0.0170	13,901	0.00000	1.0000	0.9915	117.91	1.0000
44	BEKS	2020	-0.1624	-0.0390	14,105	0.00044	0.9152	0.9803	118.77	1.0002
45	BEKS	2021	-0.4490	-0.0300	14,269	0.00363	0.7423	0.9849	119.46	1.0018
46	BGTG	2019	-0.1951	0.0025	13,901	0.00031	0.8971	1.0012	117.91	1.0002
47	BGTG	2020	0.1212	0.0006	14,105	0.00246	1.0589	1.0003	118.77	1.0012
48	BGTG	2021	2.2973	0.0013	14,269	0.00374	1.8158	1.0006	119.46	1.0019
49	BINA	2019	0.2836	0.0014	13,901	0.00059	1.1330	1.0007	117.91	1.0003
50	BINA	2020	-0.1977	0.0023	14,105	0.00327	0.8957	1.0011	118.77	1.0016
51	BINA	2021	4.5217	0.0026	14,269	0.00021	2.3498	1.0013	119.46	1.0001
52	BJBR	2019	-0.4220	0.0127	13,901	0.00151	0.7603	1.0063	117.91	1.0008
53	BJBR	2020	0.3080	0.0120	14,105	0.00382	1.1437	1.0060	118.77	1.0019
54	BJBR	2021	-0.1387	0.0127	14,269	0.00018	0.9281	1.0064	119.46	1.0001
55	BJTM	2019	-0.0072	0.0179	13,901	0.00039	0.9964	1.0089	117.91	1.0002
56	BJTM	2020	-0.0073	0.0178	14,105	0.00164	0.9963	1.0089	118.77	1.0008
57	BJTM	2021	0.1029	0.0151	14,269	0.00038	1.0502	1.0075	119.46	1.0002
58	BKSW	2019	-0.0110	0.0002	13,901	0.00001	0.9945	1.0001	117.91	1.0000
59	BKSW	2020	-0.4111	-0.0231	14,105	0.00001	0.7674	0.9884	118.77	1.0000
60	BKSW	2021	0.8113	-0.0089	14,269	0.00124	1.3459	0.9955	119.46	1.0006
61	BMAS	2019	-0.0272	0.0079	13,901	0.00000	0.9863	1.0039	117.91	1.0000
62	BMAS	2020	0.2011	0.0066	14,105	0.00005	1.0960	1.0033	118.77	1.0000
63	BMAS	2021	3.0233	0.0056	14,269	0.00010	2.0058	1.0028	119.46	1.0001
64	BMRI	2019	0.0407	0.0216	13,901	0.00084	1.0201	1.0107	117.91	1.0004
65	BMRI	2020	-0.1759	0.0123	14,105	0.00096	0.9078	1.0062	118.77	1.0005
66	BMRI	2021	0.1107	0.0177	14,269	0.00038	1.0539	1.0088	119.46	1.0002
67	BNBA	2019	0.1583	0.0067	13,901	0.00007	1.0762	1.0034	117.91	1.0000
68	BNBA	2020	0.1739	0.0046	14,105	0.00030	1.0835	1.0023	118.77	1.0001
69	BNBA	2021	7.5714	0.0051	14,269	0.00359	2.9277	1.0026	119.46	1.0018
70	BNGA	2019	0.0546	0.0133	13,901	0.00013	1.0270	1.0066	117.91	1.0001

71	BNGA	2020	0.0311	0.0072	14,105	0.00044	1.0154	1.0036	118.77	1.0002
72	BNGA	2021	-0.0302	0.0132	14,269	0.00013	0.9848	1.0066	119.46	1.0001
73	BNII	2019	0.0097	0.0114	13,901	0.00000	1.0048	1.0057	117.91	1.0000
74	BNII	2020	0.6635	0.0074	14,105	0.00070	1.2898	1.0037	118.77	1.0004
75	BNII	2021	-0.0405	0.0100	14,269	0.00012	0.9796	1.0050	119.46	1.0001
76	BNLI	2019	1.0240	0.0093	13,901	0.00097	1.4227	1.0046	117.91	1.0005
77	BNLI	2020	1.3874	0.0036	14,105	0.00004	1.5451	1.0018	118.77	1.0000
78	BNLI	2021	-0.4917	0.0053	14,269	0.00001	0.7129	1.0026	119.46	1.0000
79	BSIM	2019	0.0636	0.0002	13,901	0.00000	1.0313	1.0001	117.91	1.0000
80	BSIM	2020	-0.1368	0.0027	14,105	0.00002	0.9291	1.0013	118.77	1.0000
81	BSIM	2021	0.7327	0.0024	14,269	0.00001	1.3163	1.0012	119.46	1.0000
82	BTPN	2019	-0.0552	0.0165	13,901	0.00001	0.9720	1.0082	117.91	1.0000
83	BTPN	2020	-0.0431	0.0110	14,105	0.00001	0.9782	1.0055	118.77	1.0000
84	BTPN	2021	-0.1576	0.0162	14,269	0.00000	0.9178	1.0081	119.46	1.0000
85	BVIC	2019	-0.5579	-0.0005	13,901	0.00084	0.6649	0.9998	117.91	1.0004
86	BVIC	2020	0.3571	-0.0096	14,105	0.00058	1.1650	0.9952	118.77	1.0003
87	BVIC	2021	0.7895	-0.0048	14,269	0.00339	1.3377	0.9976	119.46	1.0017
88	DNAR	2019	-0.1227	-0.0033	13,901	0.00000	0.9367	0.9983	117.91	1.0000
89	DNAR	2020	-0.2669	0.0013	14,105	0.00000	0.8562	1.0006	118.77	1.0000
90	DNAR	2021	0.6879	0.0023	14,269	0.00312	1.2992	1.0011	119.46	1.0016
91	INPC	2019	-0.0161	-0.0023	13,901	0.00001	0.9919	0.9989	117.91	1.0000
92	INPC	2020	0.1311	0.0007	14,105	0.00005	1.0636	1.0003	118.77	1.0000
93	INPC	2021	0.8406	-0.0064	14,269	0.00048	1.3567	0.9968	119.46	1.0002
94	MAYA	2019	0.3880	0.0057	13,901	0.00000	1.1782	1.0028	117.91	1.0000
95	MAYA	2020	-0.4966	0.0007	14,105	0.00000	0.7095	1.0003	118.77	1.0000
96	MAYA	2021	-0.8559	0.0004	14,269	0.00010	0.3796	1.0002	119.46	1.0001
97	MCOR	2019	-0.0915	0.0042	13,901	0.00002	0.9531	1.0021	117.91	1.0000
98	MCOR	2020	0.0775	0.0020	14,105	0.00074	1.0380	1.0010	118.77	1.0004
99	MCOR	2021	-0.1655	0.0030	14,269	0.00013	0.9135	1.0015	119.46	1.0001
100	MEGA	2019	0.2959	0.0199	13,901	0.00000	1.1384	1.0099	117.91	1.0000
101	MEGA	2020	0.1339	0.0268	14,105	0.00000	1.0648	1.0133	118.77	1.0000
102	MEGA	2021	0.1771	0.0302	14,269	0.00000	1.0849	1.0150	119.46	1.0000
103	NISP	2019	-0.0117	0.0163	13,901	0.00000	0.9941	1.0081	117.91	1.0000
104	NISP	2020	-0.0296	0.0102	14,105	0.00001	0.9851	1.0051	118.77	1.0000
105	NISP	2021	-0.1829	0.0118	14,269	0.00002	0.9039	1.0059	119.46	1.0000
106	NOBU	2019	-0.1100	0.0035	13,901	0.00000	0.9434	1.0017	117.91	1.0000
107	NOBU	2020	-0.0730	0.0039	14,105	0.00002	0.9628	1.0019	118.77	1.0000
108	NOBU	2021	-0.1394	0.0031	14,269	0.00052	0.9277	1.0015	119.46	1.0003
109	PNBN	2019	0.1659	0.0166	13,901	0.00027	1.0798	1.0082	117.91	1.0001
110	PNBN	2020	-0.2022	0.0143	14,105	0.00037	0.8932	1.0071	118.77	1.0002

111	PNBN	2021	-0.2770	0.0089	14,269	0.00007	0.8503	1.0044	119.46	1.0000
112	PNBS	2019	0.0000	0.0012	13,901	0.00000	1.0000	1.0006	117.91	1.0000
113	PNBS	2020	0.6600	0.0113	14,105	0.00223	1.2884	1.0057	118.77	1.0011
114	PNBS	2021	0.0241	-0.0428	14,269	0.00081	1.0120	0.9783	119.46	1.0004
115	SDRA	2019	-0.0349	0.0135	13,901	0.00000	0.9824	1.0067	117.91	1.0000
116	SDRA	2020	-0.1084	0.0141	14,105	0.00000	0.9442	1.0070	118.77	1.0000
117	SDRA	2021	-0.2365	0.0144	14,269	0.00001	0.8738	1.0072	119.46	1.0000



Lampiran 2

Perhitungan Outlier Data Penelitian

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.144883	1.001668	118.7109	1.000368
Std dev	0.515375	0.009509	0.636981	0.000545

Kode	Th	Return Saham	Rasio Keuangan (ROA)	Kurs	Volume Perdagangan	Y			X1			X2			X3		
		Y	X1	X2	X3	standardize	abs. stdized	outlier									
		AGRO	2019	0.7992	1.0009	117.9068	1.0002	-0.671	0.671	OK	-0.076	0.076	OK	-1.262	1.262	OK	-0.348
	2020	2.2863	1.0006	118.7687	1.0017	2.215	2.215	OK	-0.117	0.117	OK	0.091	0.091	OK	2.354	2.354	OK
	2021	1.3224	0.9909	119.4571	1.0005	0.344	0.344	OK	-1.129	1.129	OK	1.172	1.172	OK	0.321	0.321	OK
AGRS	2019	0.7531	0.9804	117.9068	1.0000	-0.760	0.760	OK	-2.233	2.233	OK	-1.262	1.262	OK	-0.667	0.667	OK
	2020	1.0506	0.9910	118.7687	1.0000	-0.183	0.183	OK	-1.123	1.123	OK	0.091	0.091	OK	-0.598	0.598	OK
	2021	1.0555	1.0004	119.4571	1.0007	-0.173	0.173	OK	-0.128	0.128	OK	1.172	1.172	OK	0.667	0.667	OK
ARTO	2019	4.1046	0.9527	117.9068	1.0000	5.743	5.743	Outlier	-5.147	5.147	Outlier	-1.262	1.262	OK	-0.653	0.653	OK
	2020	1.0725	0.9555	118.7687	1.0001	-0.140	0.140	OK	-4.852	4.852	Outlier	0.091	0.091	OK	-0.402	0.402	OK
	2021	2.1182	1.0035	119.4571	1.0014	1.889	1.889	OK	0.191	0.191	OK	1.172	1.172	OK	1.952	1.952	OK
BABP	2019	1.0000	1.0010	117.9068	1.0000	-0.281	0.281	OK	-0.074	0.074	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	1.0000	1.0004	118.7687	1.0001	-0.281	0.281	OK	-0.128	0.128	OK	0.091	0.091	OK	-0.439	0.439	OK
	2021	1.9287	1.0005	119.4571	1.0014	1.521	1.521	OK	-0.127	0.127	OK	1.172	1.172	OK	1.924	1.924	OK
BACA	2019	1.0000	1.0004	117.9068	1.0004	-0.281	0.281	OK	-0.131	0.131	OK	-1.262	1.262	OK	0.000	0.000	OK
	2020	1.1195	1.0015	118.7687	1.0000	-0.049	0.049	OK	-0.016	0.016	OK	0.091	0.091	OK	-0.672	0.672	OK
	2021	0.8411	1.0008	119.4571	1.0013	-0.589	0.589	OK	-0.093	0.093	OK	1.172	1.172	OK	1.666	1.666	OK
BBCA	2019	1.1338	1.0154	117.9068	1.0003	-0.021	0.021	OK	1.447	1.447	OK	-1.262	1.262	OK	-0.215	0.215	OK
	2020	1.0063	1.0125	118.7687	1.0002	-0.269	0.269	OK	1.143	1.143	OK	0.091	0.091	OK	-0.279	0.279	OK
	2021	1.0384	1.0127	119.4571	1.0002	-0.207	0.207	OK	1.162	1.162	OK	1.172	1.172	OK	-0.299	0.299	OK
BBHI	2019	0.8550	0.9927	117.9068	1.0000	-0.563	0.563	OK	-0.939	0.939	OK	-1.262	1.262	OK	-0.650	0.650	OK
	2020	1.8417	1.0071	118.7687	1.0001	1.352	1.352	OK	0.574	0.574	OK	0.091	0.091	OK	-0.411	0.411	OK
	2021	3.0549	1.0205	119.4571	1.0001	2.706	2.706	OK	1.979	1.979	OK	1.172	1.172	OK	-0.437	0.437	OK
BBKP	2019	0.9075	1.0011	117.9068	1.0000	-0.461	0.461	OK	-0.062	0.062	OK	-1.262	1.262	OK	-0.599	0.599	OK
	2020	1.6022	0.9794	118.7687	1.0016	0.887	0.887	OK	-2.341	2.341	OK	0.091	0.091	OK	2.220	2.220	OK
	2021	0.6852	0.9870	119.4571	1.0011	-0.892	0.892	OK	-1.541	1.541	OK	1.172	1.172	OK	1.346	1.346	OK

BBMD	2019	1.4244	1.0096	117.9068	1.0000	0.542	0.542	OK	0.829	0.829	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	0.7319	1.0114	118.7687	1.0000	-0.801	0.801	OK	1.028	1.028	OK	0.091	0.091	OK	-0.674	0.674	OK
	2021	1.1547	1.0161	119.4571	1.0000	0.019	0.019	OK	1.520	1.520	OK	1.172	1.172	OK	-0.663	0.663	OK
BBNI	2019	0.9445	1.0091	117.9068	1.0005	-0.389	0.389	OK	0.785	0.785	OK	-1.262	1.262	OK	0.210	0.210	OK
	2020	0.8869	1.0019	118.7687	1.0010	-0.501	0.501	OK	0.020	0.020	OK	0.091	0.091	OK	1.225	1.225	OK
	2021	1.0455	1.0057	119.4571	1.0003	-0.193	0.193	OK	0.421	0.421	OK	1.172	1.172	OK	-0.088	0.088	OK
BBRI	2019	1.0964	1.0121	117.9068	1.0002	-0.094	0.094	OK	1.094	1.094	OK	-1.262	1.262	OK	-0.268	0.268	OK
	2020	0.9735	1.0058	118.7687	1.0003	-0.333	0.333	OK	0.432	0.432	OK	0.091	0.091	OK	-0.124	0.124	OK
	2021	0.9928	1.0091	119.4571	1.0005	-0.295	0.295	OK	0.784	0.784	OK	1.172	1.172	OK	0.224	0.224	OK
BBTN	2019	1.0126	1.0003	117.9068	1.0004	-0.257	0.257	OK	-0.140	0.140	OK	-1.262	1.262	OK	0.129	0.129	OK
	2020	0.7259	1.0022	118.7687	1.0020	-0.813	0.813	OK	0.058	0.058	OK	0.091	0.091	OK	2.969	2.969	OK
	2021	1.0309	1.0032	119.4571	1.0004	-0.221	0.221	OK	0.160	0.160	OK	1.172	1.172	OK	-0.002	0.002	OK
BBYB	2019	1.0000	1.0016	117.9068	1.0000	-0.281	0.281	OK	-0.011	0.011	OK	-1.262	1.262	OK	-0.625	0.625	OK
	2020	1.0070	1.0015	118.7687	1.0000	-0.268	0.268	OK	-0.022	0.022	OK	0.091	0.091	OK	-0.618	0.618	OK
	2021	3.0219	0.9956	119.4571	1.0017	2.642	2.642	OK	-0.634	0.634	OK	1.172	1.172	OK	2.367	2.367	OK
BDMN	2019	0.7209	1.0109	117.9068	1.0003	-0.823	0.823	OK	0.971	0.971	OK	-1.262	1.262	OK	-0.122	0.122	OK
	2020	0.8916	1.0027	118.7687	1.0001	-0.491	0.491	OK	0.109	0.109	OK	0.091	0.091	OK	-0.424	0.424	OK
	2021	0.8651	1.0043	119.4571	1.0004	-0.543	0.543	OK	0.280	0.280	OK	1.172	1.172	OK	-0.031	0.031	OK
BEKS	2019	1.0000	0.9915	117.9068	1.0000	-0.281	0.281	OK	-1.072	1.072	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	0.9152	0.9803	118.7687	1.0002	-0.446	0.446	OK	-2.246	2.246	OK	0.091	0.091	OK	-0.267	0.267	OK
	2021	0.7423	0.9849	119.4571	1.0018	-0.781	0.781	OK	-1.763	1.763	OK	1.172	1.172	OK	2.652	2.652	OK
BGTG	2019	0.8971	1.0012	117.9068	1.0002	-0.481	0.481	OK	-0.046	0.046	OK	-1.262	1.262	OK	-0.393	0.393	OK
	2020	1.0589	1.0003	118.7687	1.0012	-0.167	0.167	OK	-0.144	0.144	OK	0.091	0.091	OK	1.579	1.579	OK
	2021	1.8158	1.0006	119.4571	1.0019	1.302	1.302	OK	-0.109	0.109	OK	1.172	1.172	OK	2.752	2.752	OK
BINA	2019	1.1330	1.0007	117.9068	1.0003	-0.023	0.023	OK	-0.104	0.104	OK	-1.262	1.262	OK	-0.135	0.135	OK
	2020	0.8957	1.0011	118.7687	1.0016	-0.483	0.483	OK	-0.055	0.055	OK	0.091	0.091	OK	2.326	2.326	OK
	2021	2.3498	1.0013	119.4571	1.0001	2.338	2.338	OK	-0.037	0.037	OK	1.172	1.172	OK	-0.480	0.480	OK
BJBR	2019	0.7603	1.0063	117.9068	1.0008	-0.746	0.746	OK	0.488	0.488	OK	-1.262	1.262	OK	0.713	0.713	OK
	2020	1.1437	1.0060	118.7687	1.0019	-0.002	0.002	OK	0.453	0.453	OK	0.091	0.091	OK	2.832	2.832	OK
	2021	0.9281	1.0064	119.4571	1.0001	-0.421	0.421	OK	0.493	0.493	OK	1.172	1.172	OK	-0.506	0.506	OK
BJTM	2019	0.9964	1.0089	117.9068	1.0002	-0.288	0.288	OK	0.764	0.764	OK	-1.262	1.262	OK	-0.318	0.318	OK
	2020	0.9963	1.0089	118.7687	1.0008	-0.288	0.288	OK	0.757	0.757	OK	0.091	0.091	OK	0.832	0.832	OK
	2021	1.0502	1.0075	119.4571	1.0002	-0.184	0.184	OK	0.617	0.617	OK	1.172	1.172	OK	-0.323	0.323	OK
BKSW	2019	0.9945	1.0001	117.9068	1.0000	-0.292	0.292	OK	-0.163	0.163	OK	-1.262	1.262	OK	-0.669	0.669	OK
	2020	0.7674	0.9884	118.7687	1.0000	-0.732	0.732	OK	-1.396	1.396	OK	0.091	0.091	OK	-0.665	0.665	OK
	2021	1.3459	0.9955	119.4571	1.0006	0.390	0.390	OK	-0.645	0.645	OK	1.172	1.172	OK	0.466	0.466	OK
BMAS	2019	0.9863	1.0039	117.9068	1.0000	-0.308	0.308	OK	0.239	0.239	OK	-1.262	1.262	OK	-0.673	0.673	OK
	2020	1.0960	1.0033	118.7687	1.0000	-0.095	0.095	OK	0.172	0.172	OK	0.091	0.091	OK	-0.631	0.631	OK
	2021	2.0058	1.0028	119.4571	1.0001	1.670	1.670	OK	0.120	0.120	OK	1.172	1.172	OK	-0.580	0.580	OK
BMRI	2019	1.0201	1.0107	117.9068	1.0004	-0.242	0.242	OK	0.954	0.954	OK	-1.262	1.262	OK	0.100	0.100	OK

	2020	0.9078	1.0062	118.7687	1.0005	-0.460	0.460	OK	0.472	0.472	OK	0.091	0.091	OK	0.209	0.209	OK
	2021	1.0539	1.0088	119.4571	1.0002	-0.177	0.177	OK	0.751	0.751	OK	1.172	1.172	OK	-0.328	0.328	OK
BNBA	2019	1.0762	1.0034	117.9068	1.0000	-0.133	0.133	OK	0.178	0.178	OK	-1.262	1.262	OK	-0.614	0.614	OK
	2020	1.0835	1.0023	118.7687	1.0001	-0.119	0.119	OK	0.066	0.066	OK	0.091	0.091	OK	-0.404	0.404	OK
	2021	2.9277	1.0026	119.4571	1.0018	2.459	2.459	OK	0.094	0.094	OK	1.172	1.172	OK	2.618	2.618	OK
BNGA	2019	1.0270	1.0066	117.9068	1.0001	-0.229	0.229	OK	0.520	0.520	OK	-1.262	1.262	OK	-0.555	0.555	OK
	2020	1.0154	1.0036	118.7687	1.0002	-0.251	0.251	OK	0.200	0.200	OK	0.091	0.091	OK	-0.272	0.272	OK
	2021	0.9848	1.0066	119.4571	1.0001	-0.311	0.311	OK	0.516	0.516	OK	1.172	1.172	OK	-0.556	0.556	OK
BNII	2019	1.0048	1.0057	117.9068	1.0000	-0.272	0.272	OK	0.421	0.421	OK	-1.262	1.262	OK	-0.672	0.672	OK
	2020	1.2898	1.0037	118.7687	1.0004	0.281	0.281	OK	0.214	0.214	OK	0.091	0.091	OK	-0.030	0.030	OK
	2021	0.9796	1.0050	119.4571	1.0001	-0.321	0.321	OK	0.347	0.347	OK	1.172	1.172	OK	-0.566	0.566	OK
BNLI	2019	1.4227	1.0046	117.9068	1.0005	0.539	0.539	OK	0.312	0.312	OK	-1.262	1.262	OK	0.212	0.212	OK
	2020	1.5451	1.0018	118.7687	1.0000	0.777	0.777	OK	0.016	0.016	OK	0.091	0.091	OK	-0.640	0.640	OK
	2021	0.7129	1.0026	119.4571	1.0000	-0.838	0.838	OK	0.100	0.100	OK	1.172	1.172	OK	-0.669	0.669	OK
BSIM	2019	1.0313	1.0001	117.9068	1.0000	-0.220	0.220	OK	-0.166	0.166	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	0.9291	1.0013	118.7687	1.0000	-0.419	0.419	OK	-0.036	0.036	OK	0.091	0.091	OK	-0.660	0.660	OK
	2021	1.3163	1.0012	119.4571	1.0000	0.333	0.333	OK	-0.048	0.048	OK	1.172	1.172	OK	-0.665	0.665	OK
BTPN	2019	0.9720	1.0082	117.9068	1.0000	-0.335	0.335	OK	0.687	0.687	OK	-1.262	1.262	OK	-0.665	0.665	OK
	2020	0.9782	1.0055	118.7687	1.0000	-0.323	0.323	OK	0.399	0.399	OK	0.091	0.091	OK	-0.669	0.669	OK
	2021	0.9178	1.0081	119.4571	1.0000	-0.441	0.441	OK	0.672	0.672	OK	1.172	1.172	OK	-0.671	0.671	OK
BVIC	2019	0.6649	0.9998	117.9068	1.0004	-0.931	0.931	OK	-0.199	0.199	OK	-1.262	1.262	OK	0.099	0.099	OK
	2020	1.1650	0.9952	118.7687	1.0003	0.039	0.039	OK	-0.684	0.684	OK	0.091	0.091	OK	-0.140	0.140	OK
	2021	1.3377	0.9976	119.4571	1.0017	0.374	0.374	OK	-0.427	0.427	OK	1.172	1.172	OK	2.431	2.431	OK
DNAR	2019	0.9367	0.9983	117.9068	1.0000	-0.404	0.404	OK	-0.350	0.350	OK	-1.262	1.262	OK	-0.673	0.673	OK
	2020	0.8562	1.0006	118.7687	1.0000	-0.560	0.560	OK	-0.109	0.109	OK	0.091	0.091	OK	-0.672	0.672	OK
	2021	1.2992	1.0011	119.4571	1.0016	0.299	0.299	OK	-0.057	0.057	OK	1.172	1.172	OK	2.188	2.188	OK
INPC	2019	0.9919	0.9989	117.9068	1.0000	-0.297	0.297	OK	-0.296	0.296	OK	-1.262	1.262	OK	-0.666	0.666	OK
	2020	1.0636	1.0003	118.7687	1.0000	-0.158	0.158	OK	-0.139	0.139	OK	0.091	0.091	OK	-0.632	0.632	OK
	2021	1.3567	0.9968	119.4571	1.0002	0.411	0.411	OK	-0.514	0.514	OK	1.172	1.172	OK	-0.237	0.237	OK
MAYA	2019	1.1782	1.0028	117.9068	1.0000	0.065	0.065	OK	0.121	0.121	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	0.7095	1.0003	118.7687	1.0000	-0.845	0.845	OK	-0.139	0.139	OK	0.091	0.091	OK	-0.674	0.674	OK
	2021	0.3796	1.0002	119.4571	1.0001	-1.485	1.485	OK	-0.156	0.156	OK	1.172	1.172	OK	-0.580	0.580	OK
MCOR	2019	0.9531	1.0021	117.9068	1.0000	-0.372	0.372	OK	0.044	0.044	OK	-1.262	1.262	OK	-0.655	0.655	OK
	2020	1.0380	1.0010	118.7687	1.0004	-0.207	0.207	OK	-0.071	0.071	OK	0.091	0.091	OK	0.000	0.000	OK
	2021	0.9135	1.0015	119.4571	1.0001	-0.449	0.449	OK	-0.016	0.016	OK	1.172	1.172	OK	-0.557	0.557	OK
MEGA	2019	1.1384	1.0099	117.9068	1.0000	-0.013	0.013	OK	0.864	0.864	OK	-1.262	1.262	OK	-0.673	0.673	OK
	2020	1.0648	1.0133	118.7687	1.0000	-0.155	0.155	OK	1.225	1.225	OK	0.091	0.091	OK	-0.674	0.674	OK
	2021	1.0849	1.0150	119.4571	1.0000	-0.116	0.116	OK	1.399	1.399	OK	1.172	1.172	OK	-0.672	0.672	OK
NISP	2019	0.9941	1.0081	117.9068	1.0000	-0.293	0.293	OK	0.676	0.676	OK	-1.262	1.262	OK	-0.671	0.671	OK
	2020	0.9851	1.0051	118.7687	1.0000	-0.310	0.310	OK	0.359	0.359	OK	0.091	0.091	OK	-0.661	0.661	OK

	2021	0.9039	1.0059	119.4571	1.0000	-0.468	0.468	OK	0.441	0.441	OK	1.172	1.172	OK	-0.654	0.654	OK
NOBU	2019	0.9434	1.0017	117.9068	1.0000	-0.391	0.391	OK	0.008	0.008	OK	-1.262	1.262	OK	-0.674	0.674	OK
	2020	0.9628	1.0019	118.7687	1.0000	-0.353	0.353	OK	0.030	0.030	OK	0.091	0.091	OK	-0.653	0.653	OK
	2021	0.9277	1.0015	119.4571	1.0003	-0.421	0.421	OK	-0.013	0.013	OK	1.172	1.172	OK	-0.199	0.199	OK
PNBN	2019	1.0798	1.0082	117.9068	1.0001	-0.126	0.126	OK	0.692	0.692	OK	-1.262	1.262	OK	-0.426	0.426	OK
	2020	0.8932	1.0071	118.7687	1.0002	-0.488	0.488	OK	0.575	0.575	OK	0.091	0.091	OK	-0.339	0.339	OK
	2021	0.8503	1.0044	119.4571	1.0000	-0.572	0.572	OK	0.291	0.291	OK	1.172	1.172	OK	-0.608	0.608	OK
PNBS	2019	1.0000	1.0006	117.9068	1.0000	-0.281	0.281	OK	-0.113	0.113	OK	-1.262	1.262	OK	-0.674	0.674	OK
	2020	1.2884	1.0057	118.7687	1.0011	0.278	0.278	OK	0.419	0.419	OK	0.091	0.091	OK	1.374	1.374	OK
	2021	1.0120	0.9783	119.4571	1.0004	-0.258	0.258	OK	-2.453	2.453	OK	1.172	1.172	OK	0.072	0.072	OK
SDRA	2019	0.9824	1.0067	117.9068	1.0000	-0.315	0.315	OK	0.534	0.534	OK	-1.262	1.262	OK	-0.675	0.675	OK
	2020	0.9442	1.0070	118.7687	1.0000	-0.389	0.389	OK	0.563	0.563	OK	0.091	0.091	OK	-0.673	0.673	OK
	2021	0.8738	1.0072	119.4571	1.0000	-0.526	0.526	OK	0.577	0.577	OK	1.172	1.172	OK	-0.663	0.663	OK



Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1842105
	Std. Deviation	.65922371
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.048
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.943	1.060
	Kurs	.914	1.094
	Volume Perdagangan	.865	1.156

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.404	12.706		-1.055	.297
	ROA	2.897	13.001	.036	.223	.825
	Kurs	.001	.001	.182	1.153	.256
	Volume Perdagangan	10.560	124.450	.014	.085	.933

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.144	1.3906170	1.977

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, ROA, Kurs

b. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 4

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.926879	2.021835	.418286	.6126472	114
Residual	-2.3629191	7.2412820	.0000000	1.3720333	114
Std. Predicted Value	-2.196	2.617	.000	1.000	114
Std. Residual	-1.699	5.207	.000	.987	114

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.778	12.727		-1.947	.054
	ROA	15.697	9.344	.151	1.680	.096
	Kurs	.002	.001	.177	1.944	.054
	Volume Perdagangan	448.802	129.819	.324	3.457	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.144	1.3906170	1.977

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, ROA, Kurs

b. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 4

Hasil Analisis Data

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.778	12.727		-1.947	.054
	ROA	15.697	9.344	.151	1.680	.096
	Kurs	.002	.001	.177	1.944	.054
	Volume Perdagangan	448.802	129.819	.324	3.457	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

